

**MANAJEMEN KURIKULUM
TAHFIZUL QUR'ĀNDI PONDOK PESANTREN
AL-MA'RUF CANDISARI MRANGGEN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
MIFTAHUL JANAH
NIM: 133311053

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Janah
NIM : 133311053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN KURIKULUM *TAHFĪZUL QUR'ĀN* DI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUF CANDISARI MRANGGEN DEMAK

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan
Telp 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Kurikulum *Tahfīz*ul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak**
Nama : Miftahul Janah
NIM : 133311053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S.1


Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam


Semarang, 04 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,


Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag
NIP. 19691114 199403 1 003


Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag
NIP. 19580805 198703 1 002

Penguji I,


Penguji II,


Dr. Fahrurrozi, M. Ag
NIP. 19770816 200501 1 002


Dr. Farkhuroji, M. Pd
NIP. 19770415 200701 1 032

Pembimbing I,

Pembimbing II


Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag
NIP. 19691114 199403 1 003


Dr. H. Saifudin Zubri, M. Ag
NIP. 19580805 198703 1 002



NOTA DINAS

Semarang, 04 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang


Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum *Tahfizul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak**
Nama : Miftahul Janah
NIM : 133311053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I


Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag
NIP.19691114 199403 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 04 Januari 2018

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Manajemen Kurikulum *Tahfīz*ul Qur'ān di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak**
Nama : Miftahul Janah
NIM : 133311053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program studi : S.1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Pembimbing II



Dr. H. Saifudin Zubri, M. Ag.
NIP. 19580805 198703 1 002

ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN KURIKULUM *TAHFIZUL QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUF CANDISARI MRANGGEN DEMAK**

Penulis : Miftahul Janah

NIM : 133311053

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya. Pondok pesantren secara luas mengkaji tentang pendidikan agama Islam. Di dalamnya, kita bisa mendapat berbagai ilmu keislaman yang sangat banyak. Santri tidak hanya mengaji di pondok, tetapi juga mengikuti sekolah umum sesuai dengan tingkatnya dan diperlukan sebuah manajemen kurikulum *tahfizul Qur'an* yang baik pada Pondok pesantren Al-Ma'ruf.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen kurikulum *tahfizul Qur'an* di Pondok pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak. Obyek penelitian ini adalah seluruh komponen yang ada di Pondok pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul terkumpul terkait manajemen pembelajaran *tahfizul Qur'an* di Pondok pesantren Al-Ma'ruf Candisari Ma'ruf secara kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan 1). Perencanaan pembelajaran melalui rencana pelaksanaan dalam pembelajaran. 2). Pelaksanaan pembelajaran *tahfizul Qur'an* di Pondok pesantren Al-Ma'ruf menggunakan metode *sorogan* dan *muraja'ah*, teknik bimbingan dan setor hafalanya bergantian dalam satu ruangan, adapun waktunya adalah pagi hari setelah shalat subuh, dan malam hari setelah shalat isya', untuk sore hari digunakan untuk mengaji kitab kuning, sarana yang digunakan adalah Al-Qur'an Mushaf Ustmani 3). Evaluasi pembelajaran *tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf di bagi menjadi 3 bagian yaitu: a. Evaluasi harian, b. Evaluasi mingguan, c. Evaluasi bulanan. Adapun aspek yang dinilai yaitu : aspek kelancaran hafalan, tahsinul Qur'an, tajwid.

Kata kunci: Manajemen Kurikulum, *Tahfizul Qur'an*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
سّ	Sy	ع	’
ص	ṣ	ي	Y
ڤ	d		

Bacaan madd :

ā : a panjang
 ī : i panjang
 ū : u panjang

Bacaan diftong

au = أُو
 ai = أَي
 iy = أَيُّ

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ فَدَجَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang berada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.¹
(QS. Yunus : 571)

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 215

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. Yang senantiasa memberikan taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Sholawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya yang senantiasa setia mengikuti dan menegakkan syariat-Nya, amin ya rabbal ‘alamin.

Alhamdulillah, atas izin dan pertolongan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Kurikulum *Tahfizul Qur’an* di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak“ ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) Pendidikan program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fahrurrozi, M.Ag., dan Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Dr. Fatkhuroji, M.Pd., yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.

4. Pembimbing I Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag dan Pembimbing II Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Kepala pemilik yayasan Al-Ma'ruf Khodir Bahrudin Zikka Albahrowi beserta Abah Masrum Kholil Mj dan Ibu Nur Hayati, AH, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Ma'ruf yang selalu saya tunggu ilmu dan barokahnya, dan tidak ketinggalan pula seluruh santri yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
7. Ayahanda tercinta Bapak Masrukin dan Ibunda tersayang Siti Kabsah, serta kakakku Inarotul Ulya, Siti Luthfiyah, Adikku tersayang Anas Wahidi yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, dan do'a yang tulus serta memberi semangat dan dukungan moril maupun materil yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi dengan lancar.
8. Ummi Aufa Abdullah Umar AH, yang selalu membimbing penulis ke jalan yang benar menuju ridho Allah dan memberikan pencerahan dari masalah-masalah yang dialami penulis.
9. Sahabat-sahabat MPI 2013 senasib seperjuangan yang selama ini telah bersama dalam meraih cita-cita, PPL MI I'anatus Shibyan

Mangkang Kulon, dan kawan-kawan KKN MIT Desa Peron Kecamatan Limbangan, Kabupaten Semarang.

10. Keluarga keduaku Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Khususnya temen seperjuangan UIN Walisongo 2013 yang telah menemani dan memberikan semangat dalam berjuang, dan Segenap Kerabat besar Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an yang selalu memberikan semangat serta dukungannya.
11. Seluruh handai tauladan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, hanya untaian terimakasih yang dapat penulis haturkan kepada semuanya..

Tiada yang sempurna di dunia ini, begitu halnya dengan skripsi yang penulis susun. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan, baik dalam sistematika penulisan, pemilihan diksi, referensi, dan beberapa aspek inti didalamnya. Oleh karena itu, penulis selalu membuka kritik dan saran yang membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semuanya. *Amiin.*

Semarang, 06 Desember 2017

Peneliti

Miftahul Janah
133311053

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB 1 : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Konsep Manajemen	8
a. Pengertian Manajemen	8
b. Fungsi Manajemen	10
2. Konsep Kurikulum	14
a. Pengertian Kurikulum	14
b. Jenis-jenis Kurikulum	16

c.	Komponen Kurikulum	17
d.	Fungsi-fungsi Kurikulum	21
3.	Konsep Manajemen Kurikulum.....	25
a.	Pengertian Manajemen Kurikulum.....	25
b.	Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum ...	26
4.	Konsep <i>Tahfīzul Qur’ān</i>	36
a.	Pengertian <i>Tahfīzul Qur’ān</i>	36
b.	Hukum Menghafal Al-Qur’an.....	38
c.	Syarat Menghafal Al-Qur’an.....	39
d.	Metode sebelum mulai menghafal Al-Qur’an.....	42
e.	Metode <i>Tahfīzul Qur’ān</i>	44
B.	Kajian Pustaka	46
C.	Kerangka Berpikir.....	50
BAB III: METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	53
C.	Sumber Data	54
D.	Fokus Penelitian.....	55
E.	Teknik Pengumpulan Penelitian.....	55
F.	Uji Keabsahan data (Triangulasi Data)	56
G.	Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA		
A.	Deskripsi Data	59
B.	Analisis Data	94

C. Keterbatasan Penelitian	108
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	112
C. Penutup.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119
Lampiran 1 : Nama Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf	120
Lampiran 2 : Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Ma'ruf	122
Lampiran 3 : Wawancara	124
Lampiran 4 : Surat Penunjukan Pembimbing	127
Lampiran 5 : Surat Izin Riset	128
Lampiran 6 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian	129
Lampiran 7 : Sertifikat Toefl	130
Lampiran 8 : Sertifikat Imka	131
Lampiran 9 : Sertifikat KKN	132
Lampiran 10 : Dokumentasi	133
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup	136

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Ustad-Ustadzah Pondok Pesantren Al-Ma'ruf	65
Tabel 4.2	Data Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf	65
Tabel 4.3	Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ma'ruf	68
Tabel 4.4	Jadwal Kegiatan Harian Santri Al-Ma'ruf	77
Tabel 4.5	Langkah-Langkah Metode Sorogan	79
Tabel 4.6	Langkah-Langkah Metode Muroja'ah	80
Tabel 4.7	Perkembangan Data Santri Yang Sudah Diwisuda	96
Tabel 4.8	Hasil Sima'an Mingguan (Estafet)	105
Tabel 4.9	Hasil Sima'an Bulanan	104

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	52
-----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen dalam pendidikan Islam sangatlah penting, karena manajemen sebagai pendukung utama majunya sebuah pendidikan. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas. Hal tersebut juga disyariatkan dalam ajaran Islam dan disukai Allah swt. Dengan manajemen yang baik tentunya dapat menghasilkan tingginya kualitas lembaga pendidikan.

Manajemen merupakan suatu proses yang kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain dan mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.¹

Manajemen sebagai pokok yang tidak dapat dipisahkan dari proses kurikulum, tentunya akan dapat menunjang kelancaran pembelajaran *tahfīzūl Qur'ān* bagi pelajar. Manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas hafalan yang baik pula. Apabila kurikulum *tahfīzūl Qur'ān* disertai dengan baik maka tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal. Oleh sebab itu agar dalam pelaksanaan kurikulum *tahfīzūl Qur'ān* bisa mendapatkan

¹Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 87.

hasil yang memuaskan sesuai dengan harapan maka yang perlu diperhatikan adalah manajemen kurikulumnya.

Al-Qur'an diartikan sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai mukjizat dengan perantara malaikat Jibril, disampaikan dengan jalan *mutawatir* dan membacanya dinilai ibadah. Tidak akan pernah merugi bagi orang yang mau belajar Al-Qur'an dan memahaminya, dari zaman dahulu sampai sekarang Al-Qur'an tetap terjaga keaslian dan kemurniannya, namun secara operasional menjadi tugas dan kewajiban umat Islam untuk memeliharanya, salah satunya dengan menghafalkannya. Allah telah berjanji dalam Al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9:

. إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَأَنَا لَهُ لِحَافِظُونَ .

Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.(Q.S. al-hijr/15: 9)²

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasanya orang-orang yang zalimpun tidak akan mampu menggantinya, menambahkan sesuatu, atau mengurangi sesuatu darinya. Karena Allah telah menjadikan Al-Qur'an agar mudah dihafal dan dipahami, sehingga sampai kapanpun Al-Qur'an tidak akan pernah lenyap karena banyak yang menghafalnya, dengan demikian belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm. 391.

Diharapkan pula dengan mempelajari Al-Qur'an generasi muslim akan memiliki akhlak seperti yang dicontohkan dalam Al-Qur'an.

Mengajarkan Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak dini, sebab masa kanak-kanak atau masa remaja adalah masa perkembangan manusia yang paling tepat untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga akan tertanam kuat dalam dirinya dan akan menjadi tuntunan serta pedoman dalam hidupnya. Di antara sebab kebahagiaan keluarga muslim yang biasanya hilang dari pandangan saat ini adalah keterikatan keluarga mereka dengan Al-Qur'an, khususnya jika anak-anak mereka termasuk penghafal Al-Qur'an. Membiasakan anak-anaknya untuk menghafal Al-Qur'an dari semenjak kecil atau remaja adalah salah satu upaya mendidik anak dengan baik, sehingga bisa menyesuaikan diri dari zaman, dan dibarengi dengan bangunan yang kuat diikat dengan agamanya.

Pesantren atau pondok adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian indonesia. Pondok pesantren Al-Ma'ruf merupakan pondok pesantren yang memiliki takhassus pada bidang hafalan Al-Qur'an dengan corak pesantren tradisional. Semua santri di konsentrasikan untuk menghafal Al-Qur'an tetapi jika tidak sanggup membaca Al-Qur'an dengan baik maka diperkenankan juga mengaji *bin-nadhhor*.

Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak ini selain merupakan pesantren yang mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, juga tidak meninggalkan kitab-kitab salaf. Pendiri yayasan pondok pesantren ini mempunyai komitmen bahwa pondok pesantren dalam masyarakat Islam itu sebagai benteng yang kokoh, salah satunya mengentaskan para penerus bangsa dari buta aksara Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak memiliki santri yang masih duduk dibangku sekolah, mulai dari SD/MI, SMPIT, MTs, SMA/MA. Untuk menghafalkan Al-Qur'an serta menjaga kelancaran ayat-ayat yang sudah dihafalkan tidaklah mudah, apalagi dilakukan secara bersamaan dengan sekolah formal. Maka dari itu siswa di tuntut untuk mendapatkan target hafalan Al-Qur'an di asrama tanpa mengesampingkan pendidikan formalnya di sekolah. Penulis memilih pondok tersebut karena tertarik dengan anak usia sekolah yang telah mampu menghafal Al-Qur'an padahal juga harus menempuh pendidikan formal di sekolah umum. Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak ini mempunyai program pengabdian bagi santri yang sudah khatam untuk menjadi tenaga pengajar di madin atau menjadi imam di tempat pengabdian tersebut. Sehingga mereka tidak hanya menjadi seorang *tahfīz* Al-Qur'an tetapi juga bisa menjadi tauladan yang baik dalam masyarakat.

Setiap santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak ini mempunyai target menghafal ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan. Salah satunya yaitu setiap santri ditargetkan mampu menghafal ayat alqur'an secara lancar. Karena jika para santri tidak menyetorkan hafalan dengan lancar maka para santri tidak akan melanjutkan hafalan ke halaman selanjutnya.

Pondok pesantren tidak memberi batasan waktu maupun usia bagi para santri, terbuka bagi siswa SD/MI, MTs/SMP, MA/SMA maupun santri yang hanya mondok saja. Sebagai salah satu pondok pesantren yang ada di pedesaan Candisari, pondok pesantren Al-Ma'ruf sudah banyak melahirkan generasi Qur'ani yang mampu menghafalkan Al-Qur'an walaupun kebanyakan dari para santri adalah juga sekolah formal. Keberhasilan ini tentu di dorong oleh sistem manajemen pondok yang baik. Dengan adanya manajemen pembelajaran yang baik di harapkan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal. Sebagaimana Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 mendefinisikan kurikulum sebagai *“seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”*³

³ UUD RI No 20 Tahun 2003 tentang *Sisdiknas dan Peraturan Pemerintahan RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara 2010) hlm. 70.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang “*Manajemen Kurikulum tahfīzul Qur’ān di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum *tahfīzul Qur’ān* di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum *tahfīzul Qur’ān* di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum *tahfīzul Qur’ān* di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan kurikulum *tahfīzul Qur’ān* di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum *tahfīzul Qur’ān* di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak
 - c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi kurikulum *tahfīzul Qur’ān* di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan *tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak
- 2) Sebagai acuan pembelajaran bagi Pesantren yang lain dalam rangka meningkatkan kurikulum *tahfīzul Qur'ān*.

b. Secara praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Mendapatkan pengalaman langsung dalam Manajemen kurikulum *tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak.
- b) Bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Bagi Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak.

Bermanfaat untuk mendapatkan informasi mengenai Manajemen kurikulum *tahfīzul Qur'ān*. Bagi Ustadz atau Ustadzah untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing para santri agar kualitas pendidikan menjadi lebih optimal.

3) Bagi Santri

Meningkatkan minat dan semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB II

MANAJEMEN KURIKULUM *TAḤFĪZUL QUR'ĀN*

A. Deskripsi Teori

1. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

“Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur”.¹ “Secara etimologi, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkahkan kakinya”.² Sementara secara maknawiah berarti “memimpin, membimbing dan mengatur”.³

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Mulyono bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah diterapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.⁴

¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). hlm. 1.

²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung, ALFABETA, 2011), hlm. 1.

³Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendi dikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hlm. 16.

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan...* hlm.16.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam Islam, terdapat pengertian yang sama dengan hakikat manajemen, yakni *al-tadbīr* yang artinya pengaturan. Kata ini merupakan variasi dari kata *dabbaro* (mengatur) yang terdapat dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut :

يُدَبِّرُ الْأُمْرَانَ إِلَى السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِثْقَالُهُ أَهْلَفَ
سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (Q.S. as-Sajdah/32: 5).⁵

Dari beberapa pengertian manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu melalui pencapaian sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, hlm. 580).

b. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.⁶

Dalam praktiknya, manajemen memerlukan berbagai fungsi manajemen. Menurut George R. Terry yang dikutip oleh H.M. Daryanto menyebutkan bahwa fungsi-fungsi manajemen dibagi menjadi empat yang disingkat dengan POAC⁷, yakni:

1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.⁸ Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur,

⁶ Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*,... hlm. 8

⁷ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 47.

⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 49.

budget, dan program dari suatu organisasi. Jadi, dengan perencanaan dapat menetapkan tujuan lembaga pendidikan, menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan, menetapkan biaya yang diperlukan dan pemasukan uang yang diharapkan diperoleh dari tindakan yang dilakukan.

“Menurut Hadari Nawawi perencanaan berarti menyusun langkah-langkah penyelesaian suatu masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu”.⁹ Jadi perencanaan adalah proses terpenting dari semua fungsi manajemen, tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tidak akan dapat berjalan.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang kedua. Di mana pengorganisasian ini sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya organisasi, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan pengorganisasian itu menentukan bagaimana penyusunan organisasi dan kegiatan.

“Pengorganisasian sebagai proses membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang

⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 16.

sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi”.¹⁰ Menurut Mohammad Mustari pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi”.¹¹ Dengan demikian, perlu adanya pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, waka humas, siswa dan masyarakat.

3) *Actuating* (pergerakan)

Pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama, jika perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen. Maka fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi lembaga pendidikan.

“Pergerakan dapat didefinisikan sebagai usaha keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau

¹⁰Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 71.

¹¹Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 8.

dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis”.¹²“Menurut Terry sebagaimana yang dikutip oleh H.M. Daryanto *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi”.¹³

4) *Controlling* (pengendalian)

Istilah tersebut digunakan sebagai alat pengawasan. Pengawasan mengandung arti terus menerus, merekam, memberikan penjelasan, dan petunjuk. Selain itu, pengawasan juga bermakna pembinaan dan pelurusan terhadap berbagai ketidaktepatan dan kesalahan.

Adapun menurut Weihrich dan Koontz, pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja atau upaya yang sedang dilakukan dalam rangka meyakinkan atau memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.¹⁴

¹²Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*,... hlm. 87.

¹³Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*,... hlm. 88.

¹⁴Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 2.

Pengawasan dalam lembaga pendidikan adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindak korektif guna penyempurnaan lebih lanjut dalam peningkatan mutu pendidikan. Pengawasan juga sering disebut pengendalian, adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.¹⁵ Dengan demikian, pengawasan itu tidak dapat dipisahkan dari perencanaan.

2. Konsep Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum.

Kurikulum dalam bahasa arab secara bahasa berasal dari kata نهج dengan mashdarnya نهجا yang berarti suatu jalan/cara yang ditempuh secara jelas.¹⁶ Sedangkan secara istilah kurikulum bahasa arab adalah keseluruhan situasi, pengalaman berbahasa, dan kegiatan komunikatif yang ditawarkan, dipersiapkan, dipilih, direncanakan, dan diatur supaya pembelajar bahasa memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mempraktekkan bahasa baik

¹⁵Muhammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*,... hlm. 10.

¹⁶Rusydi Ahmad Tha'imah, *Ta'lim al-.,Arabiyah li Ghairi al-Nuthiqina biha Manahiju wa Asalibuhu*, (Rabath: Mansyuror al-Munazzamahal-Islamiyah li Tarbiya wa al-.,ulum wa al-Tsaafiyah, ISISCO, 1410H/1989 M), hlm. 59

itu kemahiran mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.¹⁷

Kurikulum secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti pelari dan *curere* yang berarti tempat berpacu. Istilah ini adalah yang berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.¹⁸

Sedangkan secara terminologi, kurikulum sebagai suatu istilah, sama halnya dengan istilah lain, mengalami penyempitan dan perluasan makna. S. Nasution mengemukakan adanya pengertian-pengertian kurikulum tradisional dan modern. Dalam pengertian tradisional, kurikulum dipahami sebagai sejumlah mata pelajaran tertentu yang harus ditempuh atau sejumlah pengetahuan yang harus dikuasai siswa untuk mencapai suatu tingkat atau ijazah. Sedang dalam pengertian modern, kurikulum dipahami sebagai seluruh usaha sekolah untuk

¹⁷ Rusydi Ahmad Tha'imah wa Kamil al-Naqah, *Ta'lim al-Lughah Ittisholiyyan baina al-Manahij wa al-Istiratijiyyat*, (Rabath: Mansyuror al-Munazzamah al-Islamiyah li Tarbiyah wa al-,alam wa al-Tsaqafiyah, ISISCO, 1427 H/2006 M), hlm. 90

¹⁸ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986), hlm. 176

merangsang anak belajar, baik dalam kelas, di halaman, atau pun di luar sekolah.¹⁹

Kemudian dalam dunia pendidikan istilah kurikulum diartikan sebagai kumpulan mata pelajaran yang harus ditempuh anak atau peserta didik guna memperoleh ijazah atau menyelesaikan pendidikan.²⁰

b. Jenis – jenis Kurikulum.

Jenis kurikulum terdiri dari tiga yaitu, separated subject curriculum, correlated curriculum dan integrated curriculum.

1) *Separated Subject Curriculum*

Kurikulum ini dipahami sebagai kurikulum mata pelajaran yang terpisah satu sama lainnya. Kurikulum mata pelajaran terpisah (*separated subject curriculum*) berarti kurikulumnya dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah pisah, yang kurang mempunyai keterkaitan dengan mata pelajaran lainnya. Konsekuensinya, anak didik harus semakin banyak mengambil mata pelajaran.

¹⁹ Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 5 – 6

²⁰ David Pratt, *Curriculum Design and Development*, (New York : Harcourt Grace Javanovich Publisher, 1980), hlm. 4

2) *Correlated Curriculum*

Kurikulum jenis ini mengandung makna bahwa sejumlah mata pelajaran dihubungkan antara yang satu dengan yang lain, sehingga ruang lingkup bahan yang tercakup semakin luas.

3) *Integrated Curriculum*

Kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintegrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada masalah tertentu yang memerlukan solusinya dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin atau mata pelajaran.²¹

c. **Komponen Kurikulum**

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pendidikan yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, sebagai alat pendidikan kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain.²² Komponen – komponen itu antara lain adalah :

²¹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 141 – 147

²² Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 53

1) Komponen Tujuan

Tujuan mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam kerangka dasar kurikulum, karena akan mengarahkan dan mempengaruhi komponen-komponen kurikulum lainnya. Dalam penyusunan suatu kurikulum, perumusan tujuan ditetapkan terlebih dahulu sebelum menetapkan komponen yang lainnya. Tujuan pendidikan suatu negara tidak bisa dipisahkan dan merupakan penjabaran dari tujuan negara atau falsafah negara, karena pendidikan merupakan alat untuk mencapai tujuan negara.²³

2) Komponen Isi dan Struktur Program/Materi

Komponen isi dan struktur program/materi merupakan materi yang diprogramkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Isi atau materi yang dimaksud biasanya berupa materi bidang-bidang studi, misalnya tafsir jalalin, yanbu'a, mustholihul tajwid, dan lain sebagainya. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang, dan jalur pendidikan yang ada, dan bidangbidang studi tersebut biasanya telah

²³ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*,.....hlm. 55 – 57

dicantumkan atau dimuatkan dalam struktur program kurikulum suatu sekolah.

Pemilihan isi kurikulum dapat juga mempertimbangkan kriteria sebagai berikut:

- a) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai,
- b) Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
- c) Bermanfaat bagi peserta didik, masyarakat, dunia kerja, bangsa dan negara, baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang
- d) Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁴

3) Komponen Proses

Proses pelaksanaan kurikulum harus menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran, yaitu upaya guru untuk membelajarkan peserta didik, baik di sekolah melalui kegiatan tatap muka, maupun diluar sekolah melalui kegiatan terstruktur dan mandiri. Dalam konteks inilah, guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan sumber-sumber belajar.

²⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 89 – 90

Ada beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyampaikan isi kurikulum, antara lain:

- a) Strategi ekspositori klasikal, yaitu guru lebih banyak menjelaskan materi yang sebelumnya telah diolah sendiri, sementara siswa lebih banyak menerima materi yang telah jadi.
- b) Strategi pembelajaran heuristik (discovery dan inquiry)
- c) Strategi pembelajaran kelompok kecil: kerja kelompok dan diskusi kelompok.
- d) Strategi pembelajaran individual

Disamping strategi, ada juga metode mengajar. Untuk memilih metode mana yang akan digunakan, guru dapat melihat dari beberapa pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik, dan pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat. Meskipun demikian, tidak ada satu metode pun yang dianggap paling ampuh. Oleh sebab itu, guru harus dapat menggunakan multi metode secara bervariasi.

Sumber belajar adalah bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran. Dalam sistem pembelajaran yang tradisional, penggunaan sumber

belajar terbatas pada informasi yang diberikan oleh guru, dan beberapa diantaranya ditambah dengan buku sumber. Bentuk sumber belajar yang lain cenderung kurang mendapat perhatian, sehingga aktivitas belajar peserta didik kurang berkembang. Berdasarkan pendekatan teknologi pendidikan, sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu manusia, bahan, lingkungan, alat, dan perlengkapan, serta aktivitas.²⁵

4) Komponen Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses interaksi, deskripsi, dan pertimbangan (judgment) untuk menemukan hakikat dan nilai dari suatu hal yang dievaluasi, dalam hal ini kurikulum. Evaluasi kurikulum sebenarnya dimaksudkan untuk memperbaiki substansi kurikulum, prosedur implementasi, metode instruksional, serta pengaruhnya pada pelajaran dan perilaku siswa.²⁶

d. Fungsi – fungsi Kurikulum.

Berkaitan dengan fungsi kurikulum bagi siswa sebagai subjek didik, terdapat enam fungsi kurikulum

²⁵ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*,.....hlm. 92 – 93

²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 191

sebagaimana yang dikemukakan Alexander Inglis dalam bukunya *Principle of secondary Education*,²⁷ yaitu:

1) Fungsi Penyesuaian (*the adjust fine of adaptive function*)

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan anak didik agar memiliki sifat well adjusted yaitu mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social.²⁸

Sebagai makhluk Allah, anak didik perlu diarahkan melalui program pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Sebagai khalifah fil ardhi, anak didik diharapkan mampu mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan yang telah dimiliki untuk mengabdikan kepada-Nya.

2) Fungsi Pengintegrasian (*the integrating function*)

Fungsi integrasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh. Dalam hal ini, orientasi dan fungsi kurikulum adalah mendidik anak didik agar mempunyai pribadi yang integral.

²⁷Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, hlm. 211

²⁸Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 9

Siswa pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral dari masyarakat, pribadi yang integrasi itu akan memberikan sumbangan dalam rangka pembentukan atau pengintegrasian masyarakat.

3) Fungsi Perbedaan (*the differentiating function*)

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan pelayanan terhadap perbedaan individu anak didik. Pada prinsipnya, potensi yang dimiliki anak didik itu memang berbeda-beda dan peran pendidikanlah yang mengembangkan potensipotensi yang ada, sehingga anak didik dapat hidup dalam bermasyarakat yang senantiasa beraneka ragam namun satu tujuan pembangunan tersebut.

4) Fungsi Persiapan (*The Propaedeutic Function*)

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan anak didik agar mampu melanjutkan studi lebih lanjut untuk suatu jangkau yang lebih jauh, baik itu melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi maupun untuk belajar di masyarakat seandainya ia tidak mungkin melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

5) Fungsi Pemilihan (*the selective function*)

Dalam fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada anak didik dalam memilih program-program belajar yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

6) Fungsi Diagnostik (*the diagnostic function*)

Salah satu aspek pelayanan pendidikan adalah membantu dan mengarahkan anak didik agar mampu memahami dan menerima dirinya sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimilikinya.

Fungsi diagnostic mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan anak didik untuk dapat memahami dan menerima potensi dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila anak didik sudah mampu memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahannya.²⁹

²⁹ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*,.....hlm.
214

3. Konsep Manajemen Kurikulum

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Dari pengertian manajemen, kurikulum, beserta komponen-komponennya, terdapat pula pengertian mengenai manajemen kurikulum itu sendiri, yaitu segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar, yang merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Manajemen kurikulum karakteristiknya dapat dilihat berdasarkan lingkup yang terbatas pada pelaksanaan kurikulum di suatu sekolah dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.³⁰

Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi kurikulum. Dengan demikian, dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalamanbelajar, maupun komponem kurikulum.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah maupun pesantren. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolok ukur

³⁰ Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*,..... hlm. 42

pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.³¹

Manajemen kurikulum merupakan upaya untuk mengurus, mengatur, dan mengelola perangkat mata pelajaran yang akan diajarkan pada lembaga pendidikan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Manajemen kurikulum adalah proses kerjasama dalam pengelolaan kurikulum agar berguna bagi lembaga untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan pengontrolan sekaligus menjalankan sesuatu yang telah direncanakan maupun yang telah disusun secara sistematis agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar serta tercapainya tujuan yang diinginkan.

b. Fungsi-fungsi Manajemen Kurikulum

Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen kurikulum ada sebagai berikut:

³¹ Wahyudin Dinn, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 18.

1) Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber.³²

Perencanaan merupakan bagian dari upaya perwujudan sebuah ide-ide tentang pengembangan kurikulum dalam membuat sebuah perencanaan terhadap kurikulum, banyak hal yang harus dipertimbangkan secara matang, di antaranya adalah bagaimana cara melakukan manajemen atau pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum. Pengelolaan terhadap perencanaan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan manusia sebagai pengelolanya.³³

Perencanaan kurikulum memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media

³² Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 21.

³³ Wahyudin Dinn, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 80

pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.

- b) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan lembaga. Perencanaan kurikulum yang matang besar sumbangannya terhadap pembuatan keputusan oleh pimpinan, oleh karenanya perlu memuat informasi kebijakan yang relevan, di samping seni kepemimpinan dan pengetahuan yang telah dimiliki.
- c) Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Perencanaan mencakup pengumpulan, pembentukan, sintesis, menyeleksi informasi yang relevan dari berbagai sumber. Kemudian informasi yang dapat digunakan untuk mendesain pengalaman belajar sehingga siswa dapat memperoleh tujuan kurikulum yang diharapkan.³⁴

³⁴ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 152.

2) Pelaksanaan kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum terbagi menjadi dua tingkatan, yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, maka kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaannya.³⁵ Sedangkan pada pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang berperan besar adalah guru.³⁶ Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum, akan tetapi keduanya senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan administrasi kurikulum.

Pelaksanaan kurikulum di kelas merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan mengajar di kelas, guru menyempatkan perhatian hanya pada interaksi proses belajar mengajar. Namun demikian, fisik, ruangan, dan aktivitas kelas tidak luput dari perhatiannya, justru sudah dimulai sejak memasuki ruangan belajar. Oleh karena itu, secara manajemen, selama berada dalam kelas dapat dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan pembelajaran, tahap pelaksanaan

³⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, hlm.185.

³⁶ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan...*, hlm 186.

pembelajaran, dan tahap penutupan.³⁷ Guru sebagai pelaksanaan kurikulum di kelas mempunyai tugas untuk mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya pembelajaran yang efektif sehingga dapat berpengaruh pada perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik.

Sebagai kutipan dalam buku Rusman, untuk mengimplimentasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan, terutama kesiapan pelaksana. Sebagus apapun desain kurikulum yang dimiliki, tetapi keberhasilannya sangat tergantung pada guru. Kurikulum yang sederhana pun apabila gurunya memiliki kemampuan, semangat, dan dedikasi yang tinggi, hasilnya akan lebih baik daripada desain kurikulum yang hebat, tetapi kemampuan, semangat, dan dedikasi gurunya rendah.³⁸

Berdasarkan yang di atas, guru merupakan kunci utama keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Perwujudan konsep, prinsip, dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya akan terletak pada kemampuan guru sebagai pelaksana.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, Aditya Media dan UNY, hlm. 140.

³⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 75.

3) Evaluasi kurikulum.

Setelah kurikulum dilaksanakan beberapa waktu lamanya maka kurikulum tersebut perlu diadakan penilaian/evaluasi secara menyeluruh. Evaluasi kurikulum adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan.³⁹

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk menilai kinerja pelaksanaan suatu kurikulum yang didalamnya terdapat 3 makna, yaitu:

- a) Evaluasi tidak akan terjadi kecuali telah mengetahui tujuan yang akan dicapai.
- b) Untuk mencapai tujuan tersebut harus diperiksa hal-hal yang telah dan sedang dilakukan.
- c) Evaluasi harus mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria tersebut.⁴⁰

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan pelaksanaan kurikulum yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui ada tidaknya kelemahan dalam kurikulum yang telah ditetapkan, para pengembang kurikulum harus lebih dahulu merumuskan tujuannya dengan jelas dimana

³⁹Wahyudin Dinn, *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 148.

⁴⁰ Wahyudin Dinn, *Manajemen Kurikulum*,..., hlm. 148.

tingkah laku yang harus dicapai oleh para siswa dapat diukur dan diamati.⁴¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi lebih bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran. Sehubungan dengan aspek yang akan dievaluasi, maka ditentukan pula kegiatan evaluasi apa yang akan dilakukan yaitu:

- a) Evaluasi terhadap tingkat ketercapaian tujuan yang telah dirumuskan.
- b) Evaluasi terhadap tugas-tugas pengajaran yang telah dilakukan.
- c) Evaluasi terhadap rumusan materi (program) pengajaran.
- d) Evaluasi terhadap keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anak dalam belajar.
- e) Evaluasi terhadap sistem penyajian, metode-metode mengajar yang digunakan dalam menyajikan materi pelajaran.
- f) Studi terhadap pemberian bimbingan kepada para siswa oleh guru.⁴²

⁴¹ Oemar Hamalik, *Evaluasi kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 10.

⁴² Oemar Hamalik, *Evaluasi kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.13.

Prinsip-prinsip evaluasi kurikulum meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- a) Tujuan tertentu, artinya setiap program evaluasi kurikulum terarah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan secara spesifik.
- b) Bersifat objektif, dalam artian berpijak pada keadaan yang sebenarnya, bersumber pada data yang nyata dan akurat yang diperoleh melalui instrumen yang andal.
- c) Bersifat komprehensif, mencakup semua aspek yang terdapat dalam ruang lingkup kurikulum. Seluruh komponen kurikulum harus mendapat perhatian dan pertimbangan secara saksama sebelum dilakukan pengambilan keputusan.
- d) Kooperatif dan bertanggungjawab dalam perencanaan. Pelaksanaan dan keberhasilan suatu program evaluasi merupakan suatu tanggungjawab bersama pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.
- e) Efisien, khususnya dalam penggunaan waktu, biaya, tenaga, dan peralatan yang menjadi unsur penunjang. Oleh karena itu, harus diupayakan hasil evaluasi lebih tinggi.
- f) Berkesinambungan, hal ini diperlukan mengingat tuntutan dari dalam dan luar sistem sekolah,

yang meminta diadakan perbaikan kurikulum. Untuk itu, peran guru dan kepala sekolah sangat penting, karena mereka yang paling mengetahui pelaksanaan, permasalahan, dan keberhasilan kurikulum.⁴³

Dalam pendidikan Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif dan psikomotor) disamping aspek kognitif. Dalam arti bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik sejauh mana sikap dan pengalamannya terhadap hubungan dengan Tuhannya, masyarakat, alam sekitar, diri sendiri selaku hamba Allah, anggota masyarakat, serta khalifah Allah SWT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi adalah membantu peserta didik agar ia dapat mengubah atau mengembangkan tingkah lakunya secara sadar, serta memberi bantuan kepadanya cara meraih suatu kepuasan bila berbuat sebagaimana mestinya. Di samping itu fungsi evaluasi juga dapat membantu seorang pendidik dalam mempertimbangkan apakah sudah baik metode mengajar yang diterapkan, serta membantu mempertimbangkan administrasinya.

⁴³ Wahyudin Dinn, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 148-149.

4. Konsep *Tahfīz*ul Qur'ān

a. Pengertian *Tahfīz*ul Qur'ān

*Tahfīz*ul Qur'ān terdiri dari dua suku kata, yaitu *tahfīz* dan *Al-Qur'ān*, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama Hafalan secara bahasa berasal dari bahasa arab "*Al-Hafīz*" yaitu *ḥafīza* – *yaḥfazū* – *ḥifẓan*, yang artinya yaitu memelihara, menjaga, menghafal, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa".⁴⁴ "Penghafal adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk deretan kaum yang menghafal".⁴⁵

Sedangkan "Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan atau yang dibaca". "Al-Qur'an adalah *isim masdar* yang diartikan sebagai *isim maf'ūl*, yaitu: "*maqrū*" = yang dibaca"⁴⁶. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dan membacanya termasuk ibadah. Pendapat lain yang menyatakan bahwa lafal Al-Qur'an yang berasal dari kata *qara'a* tersebut juga memiliki arti *al-jam'u* yaitu

⁴⁴Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm. 105.

⁴⁵ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), cet. 5, hlm. 23.

⁴⁶ Teungku Muhammad Hasby ASH Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009), cet IV, edisi ke-3, hlm. 1.

mengumpulkan dan menghimpun. Jadi lafaz Qur'an dan *qirō'ah* berarti menghimpun atau mengumpulkan sebagian huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya⁴⁷ Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam yang pertama dan utama. Dalam menetapkan segala keputusan, orang muslim harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an.

“Tahfīz Al-Qur'ān dapat diartikan sebagai proses mempelajari Al-Qur'an dengan menghafalnya agar selalu mengingat dan mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat *mushaf*". Menghafal Al-Qur'an dilakukan sejak Al-Qur'an diturunkan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad yang *ummiy* (tidak dapat membaca dan menulis) dan diturunkan kepada masyarakat yang *ummiy* juga. Al-Qur'an diturunkan pada masa 22 Tahun 2 Bulan dan 22 Hari.⁴⁸ “Dengan Al-Qur'an Allah akan mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota yang sinarnya lebih terang dari pada sinar matahari”.⁴⁹

⁴⁷Muhammad Nur Ihwan, *Belajar Al-Qur'an: menyingkap khazanah ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendidikan Historis-Metodologis*, (Semarang: Rasail, 2005), hlm. 33.

⁴⁸Lutfiyah, *Tehnik Nmonic Tahfiz Al-Qur'an*, Laporan Penelitian (Semarang: Program Khusus Kalibeber Wonosobo, 2015), hlm. 47-48.

⁴⁹Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Insan Kamil, 2010), hal. 28.

“Tidak bisa dipungkiri bahwa menghafal Al-Qur’an adalah sebuah mukjizat besar. Kita dapat menemukan ribuan atau bahkan jutaan umat Islam yang hafal Al-Qur’an. Padahal, kitab ini tergolong besar, surat-suratnya sangat banyak, dan banyak pula ayat-ayat yang hampir mirip”.⁵⁰ “Membaca Al-Qur’an merupakan pekerjaan yang utama, yang mempunyai berbagai keistimewaan dan keutamaan”⁵¹.

“Sesungguhnya menghafal Al-Qur’an merupakan tingkatan yang tertinggi di dalam surga”.⁵²

حدثنا حجاج بن منهال قال: حدثنا شعبه اخبرني علقمه بن مرثد سمعت سعد بن ابي عبيده عن عبدالرحمن السلمى عن عثمان رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خيركم من تعلم القرآن وعلمه قال: ابو عبد الرحمن واقرأ القرآن في عثمان امرة الحجاج التكانا قال: وذاك الذي اقعدي مقعد بهذا⁵³

(Bukhari - 4639) : Telah menceritakan kepada kami Hajjaj bin Minhal Telah menceritakan kepada kami Syu'bah ia berkata, Telah mengabarkan kepadaku 'Alqamah bin Martsad Aku mendengar Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman

⁵⁰Raghib, Abdurrahman Abdul Kholiq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 43.

⁵¹ Majid Khan, *Praktikum Qira'at*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 66.

⁵² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, terj, Rusli (Jogjakarta: Diva Press, 2009), hlm. 17.

⁵³ الامام شهاب الدين ابي العباس احمد بن محمد الشافعي القسطلاني ارشاد السناري شرح صحيح البخاري بيروت-لبنان دارالمكتب العلمي 1997 جزء 11

radliallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya." Abu Abdirrahman membacakan (Al Qur`an) pada masa Utsman hingga Hajjaj pun berkata, "Dan hal itulah yang menjadikanku duduk di tempat dudukku ini.

Pengertian Al-Qur'an menurut Fazlur Rahman dalam buku *Major Themes Of The Qur'an* "*The Qur'an is a document that is squarely aimed at man: indeed, it calls itself "guidance for mankind" (hudan lil nas [2: 185] and numerous equivalents elsewhere).*"⁵⁴ Jadi dapat disimpulkan bahwasanya Al-Qur'an adalah Pedoman bagi umat Islam. Untuk memudahkan proses menghafal Al-Qur'an.

b. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apalagi *sebagian* orang melakukannya maka gugurlah dosa dari yang lain. Tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari Al-Qur'an. Karena didalamnya. Terkandung ilmu-ilmu agama yang merupakan dasar bagi beberapa ilmu syariat yang menghasilkan pengetahuan manusia tentang Tuhannya dan mengetahui perintah

⁵⁴ Fazlur Rahman, *Major Themes Of The Qur'an*, (Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), hlm.1.

agama yang diwajibkan dalam aspek ibadah dan muamalah.⁵⁵

c. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang ingin berhasil dalam menghafal Al-Qur'an, harus memahami syarat sebagai berikut :

1) Mempunyai niat ikhlas dari calon penghafal

Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan sesuatu, karena niat yang kuat dan bersungguh-sungguh akan menghantarkan kepada seseorang kepada tujuan yang di inginkan. Demikian halnya dengan menghafal *Al-Qur'an*, tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan menuju seorang yang *hafiz* mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat melemahkannya. Niat yang berorientasi ibadah akan memacu tumbuhnya ketenangan dalam menghafal *Al-Qur'an*, tidak lagi menjadi beban yang dipaksakan, akan tetapi sebaliknya ia akan menjadi kesenangan dan kebutuhan.

Abdul Qosim al-Quraisy mengatakan bahwa ikhlas adalah mengkhususkan ketaatan hanya kepada Allah saja, artinya dalam melakukan segala kegiatan seseorang hanya berniat untuk

⁵⁵ Badwilan dan Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal al-Qur'an* (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm 23-24.

mendekatkan kepada Allah tidak untuk yang lain.⁵⁶

2) Mempunyai kemauan yang kuat.

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz, 114 surah dan kurang lebih 6.666 ayat bukanlah pekerjaan yang mudah.⁵⁷ Oleh karena itu diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi hafiz bisa tercapai.

3) Memiliki keteguhan dan kesabaran.

Keteguhan dan kesabaran merupakan faktor-faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. hal ini disebabkan, karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak ditemui berbagai kendala misalnya jenuh, gangguan batin, menghadapi ayat-ayat yang dirasa sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu, untuk senantiasa dapat melestarikan hafalannya perlu keteguhan dan kesabaran. Karena kunci keberhasilan adalah ketekunan menghafal dan mengulang ayat-ayat yang telah dihafalkan.

⁵⁶ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm 27.

⁵⁷ Sa'dullah, 9 *Cara Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm 30.

4) Disiplin dan Istiqomah

Disiplin adalah disiplin dalam memanfaatkan waktu, harus gigih memanfaatkan waktu senggang, cekatan, kuat fisik, semangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya.⁵⁸ Sedangkan yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, yakni tetap menjaga keajegan dalam menghafal Al-Qur'an.⁵⁹

Menghafal Al-Qur'an memang harus istiqomah. Dalam arti memiliki kedisiplinan, baik materi hafalan. Seorang penghafal hendaknya tak merasa bosan dalam menghafalkannya berulang-ulang, kapan dan dimanapun. Dan juga sebagai dzikir, selain dari waktu yang ditentukan. Sang penghafal dianjurkan memiliki waktu-waktu yang khusus, baik untuk menghafal materi baru maupun untuk muroja'ah yang waktu tersebut tidak boleh diganggu.

5) Sanggup memelihara hafalan

Al-Qur'an boleh jadi dianggap mudah dihafalkan, tetapi juga sangat mudah hilang, jika

⁵⁸ Sa'dullah, *9 Cara Praktis menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm 31.

⁵⁹ Ahsin W, *Bimbingan Praktis dalam Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm 51.

tanpa adanya pemeliharaan. Oleh karena itu perlu adanya pemeliharaan hafalan, bilamana tidak, maka akan sia-sia dalam usaha untuk menghafal Al-Qur'an. Jadi kunci keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah sanggup memelihara hafalan yang telah diperoleh dengan cara selalu mengulang-ulang (*muraja'ah*).

6) Mendapat izin dari orang tua.

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada kedua orang tua. Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.

7) Menjauhkan diri dari sifat tercela.

Perbuatan maksiat dan tercela adalah perbuatan yang harus dihindari oleh penghafal *Al-Qur'an*, karenanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati yang sedang menghafal *Al-Qur'an*.

d. Metode sebelum mulai menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Berdo'a sebelum menghafal Al-Qur'an.

Do'a adalah senjata orang beriman, berdo'a sebelum menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan karena setan tidak tenang dengan orang yang ingin beribadah sehingga banyak godaan yang dihadapi

oleh orang lain yang ingin menghafal, baik sebelum mulai menghafal atau ketika menghafal atau setelah menghafal Al-Qur'an. Hanya dengan bantuan Allah manusia dapat selamat menghadapi godaan setan.

2) Mencari tempat dan waktu yang tepat.

Hendaknya orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus memilih tempat-tempat yang tenang, sehingga hati, pikiran, penglihatan, dan pendengaran tidak dapat terusik oleh hal-hal lain yang ada di sekitar tempat tersebut. Masjid atau mushola adalah tempat yang paling utama untuk menghafal Al-Qur'an. Masjid adalah rumah Allah yang akan memberikan ketenangan manakala kita sedang bertadarus atau menghafalkan Al-Qur'an.

3) Memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Sebelum mulai menghafal, hendaknya kita memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan tajwid. Misal: Memperbaiki makhroj huruf, seperti huruf (ذ) jangan dibaca (ز), atau huruf (ث) jangan dibaca (س) sebagai contoh dibawah ini:

الَّذِينَ jangan dibaca الزَّيْنِ

سُمَّ jangan dibaca سُمَّ

Sesungguhnya, memperbaiki bacaan Al-Qur'an bisa membantu hafalan dengan baik dan menghemat waktu. Ada juga faedah lain yang

menerangkan bahwasanya pengucapan yang benar merupakan salah satu sebab yang membuat hafalan menjadi baik. ini telah disaksikan dan diakui melalui berbagai percobaan.⁶⁰

4) Mencari metode menghafal yang tepat.

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw tidak sekaligus, tetapi berangsur-angsur agar mantap dalam hati Nabi Muhammad saw. Menghafal Al-Qur'anpun dilakukan sedikit demi sedikit dan tidak dapat dilakukan sekaligus agar betul-betul mantap terekam dalam hati. Banyak metode menghafal Al-Qur'an disesuaikan dengan kondisi dan kreativitas seseorang.

e. Metode *Tahfīz al-Qur'ān*

Ada beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal al-Qur'an.

1) Metode *Sorogan*

Metode *sorogan* berasal dari bahasa Jawa (*sorog*) yang artinya menyodorkan.⁶¹ Metode sorogan ialah sebuah sistem belajar di mana para murid satu persatu

⁶⁰ Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Aqwan, 2007), hlm. 77.

⁶¹ Nasir dan Ridlwan, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 110.

menghadap guru untuk membaca dan menguraikan isi kitab ataupun menyetorkan hafalan.⁶²

Pengajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya *menyorogan* sebuah Al-Qur'an kepada ibu Nyai atau ustadzah. Apabila ada salahnya, kesalahan itu langsung dibenarkan seketika itu juga oleh ibu Nyai atau ustadzah tersebut. Pemakaian metode diatas dimaksud sebagai upaya mempelajari Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ma'ruf.

2) Metode *Muroja'ah*

Muraja'ah bisa disebut pengulangan. Pengulangan hafalan adalah hal yang sangat penting dalam menjaga hafalan. *Muraja'ah* adalah proses yang wajib dilakukan oleh setiap seseorang yang memiliki hafalan, baik itu Al-Qur'an maupun hadis. Tanpa *muraja'ah* hafalan mudah hilang atau bahkan hilang dalam ingatan.⁶³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *muraja'ah* adalah mengulang pelajaran yang telah dihafalkan agar hafalan tersebut tidak hilang dari ingatan. Karena pada hakikatnya

⁶² Arief dan Armani, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm 150.

⁶³ Arham Bin Ahmad Yasin, *Agar Sehafal Alfatihah (Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Alfatihah)*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2014), hlm 121.

manusia tidak bisa dilepaskan dari sifat lupa, dan pada dasarnya lupa merupakan identitas yang selalu melekat dalam diri manusia.

Dari beberapa metode diatas seorang penghafal Al-Qur'an dapat menggunakan salah satu metode tersebut sebagai pedoman dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Kajian Pustaka

Untuk menunjukkan posisi dalam penelitian ini bahwa kajian ini belum ada yang melakukannya, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari tulisan yang sudah ada, peneliti akan jadikan sebagai sandaran teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas masalah dalam permasalahan ini. Sehingga memperoleh hasil penemuan yang baru dan otentik.

Pertama, Skripsi dari saudara Bahrudin (2009) yang berjudul “Deskriptif Jaudah *Tahfīz Al-Qur'ān* Santri Hafiz di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Azyiah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2008/2009”. Bahrudin menyimpulkan bahwa pelaksanaan *tahfīz Al-Qur'ān* di PPMQA tahun 2008/2009 sudah sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai oleh pihak pengasuh, yaitu membentuk seorang hafiz yang berkualitas, mulai dari kegiatan menghafal Al-Qur'an, mekanisme menghafal Al-Qur'an, cara menghafal, metode menghafal Al-Qur'an, sampai evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an. Waktu kegiatan menghafal Al-Qur'an di PPMQA adalah sebagai berikut: selesai shalat ashar untuk mengulang hafalan (*murāja'ah*), selesai shalat maghrib

untuk mudarrasah sendiri, setelah shalat shubuh untuk menambah hafalan (setoran). Ada beberapa cara menghafal Al-Qur'an di PPMQA, antara lain: penggunaan Al-Qur'an pojok, upaya membuat target hafalan setiap hari, memperdengarkan hafalannya, berusaha membenarkan ucapan dan bacaan. Metode yang digunakan antara lain: metode *musyafahah* (*face to face*), metode *resitasi*, metode *takrīr*, metode *mudarrosah*, dan metode *tes*. Semua metode tersebut memberi kesempatan pada santri untuk mengulang hafalan yang telah diperoleh. Pelaksanaan evaluasi di PPMQA menggunakan dua macam tes, yaitu tes formatif dan tes sumatif, selain itu teknik non tes juga dilakukan, yaitu wawancara dan pengamatan.⁶⁴

Kedua, Skripsi dari saudari Naylina Qoni'ah (2013) yang berjudul "Studi Komparasi Antara Jaudah Hafalan Al-Qur'an Pada Santri *Takhasus* dengan Santri *Non Takhasus* Di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang". Skripsi ini membahas tentang jaudah hafalan Al-Qur'an pada santri *takhasus* dengan santri *non takhasus* di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang yang telah dibahas terdahulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

⁶⁴ Bahrudin, "Deskriptif Jaudah Tahfiz Al-Qur'an Santri Hafidz di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Azyiah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2008/2009", Skripsi, (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo, 2009).

1. Jaudah hafalan Al-Qur'an pada santri Takhasus termasuk dalam kualifikasi "Baik" hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 78,6 pada interval 78-85
2. Jaudah hafalan Al-Qur'an pada santri non takhasus termasuk dalam kualitas "Baik" hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yaitu 70,9 pada interval 71-78.
3. Dari analisis hipotetis diperoleh dari hasil hitung adalah 2,355523. Dan ada perbedaan antara jaudah hafalan Al-Qur'an pada santri takhasus dengan santri non takhasus, sehingga H.1 ditolak dengan H.2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara jaudah hafalan Al-Qur'an pada santri takhasus dengan santri non takhasus. Jadi hipotetis yang diajukan yaitu jaudah hafalan Al-Qur'an pada santri *takhasus* lebih baik dari pada jaudah hafalan Al-Qur'an pada santri non takhasus di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang.⁶⁵

Ketiga, skripsi dari saudari Suwarti (2008) yang berjudul "Pelaksanaan Program *Tahfīz Al-Qur'ān* 2 Juz (Studi di SDIT Harapan Bunda Semarang) Tahun 2008". Suwarti menyimpulkan bahwa program *tahfīz Al-Qur'ān* di SDIT Harapan Bunda termasuk program kurikulum khas. Program *tahfīz Al-Qur'ān* yang dilaksanakan kelas VI dialokasikan selama 2 jam pelajaran.

⁶⁵ Naylina Qoni'ah, *Studi Komparasi Antara Jaudah Hafalan Al-Qur'an pada Antri Takhasus dengan Santri Non Takhasus di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang*, Skripsi, (Semarang :Perpustakaan Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an, 2013).

Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Oleh karena itu, bentuk kurikulumnya termasuk dalam bentuk kurikulum khas yang membedakan dengan sekolah lainnya. Untuk kelas VI, pada Semester I, siswa diharapkan lancar menghafalkan juz 30, surat al-Qiyamah dan surat al-Mudatsir, sedangkan pada Semester II diharuskan menghafal surat al-Muzammil, dan surat al-Jin. Pada semester II ini juga dilakukan sama'an dengan menggunakan metode tasmi'. Kemudian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *tahfīz Al-Qur'ān* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu pendukung dan penghambat. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan *tahfīz* adalah minat dan motivasi siswa, perhatian pembimbing, dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program *tahfīz Al-Qur'ān* meliputi kurangnya kemampuan dalam manajemen waktu, kurangnya dorongan orang tua dan lingkungan.⁶⁶

Dari beberapa penelitian diatas belum ada yang membahas tentang manajemen pembelajaran *tahfīzul Qur'ān*, oleh karena itu penulis akan membahas mengenai hal ini, maka penelitian ini diyakini bukan sebuah plagiasi, adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen

⁶⁶ Suwarti, "Pelaksanaan Program Tahfīz Al-Qur'an 2 Juz (Studi di SDIT Harapan Bunda Semarang)", *Skripsi*, (Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo, 2009).

kurikulum *tahfīzul Qur'ān* di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak.

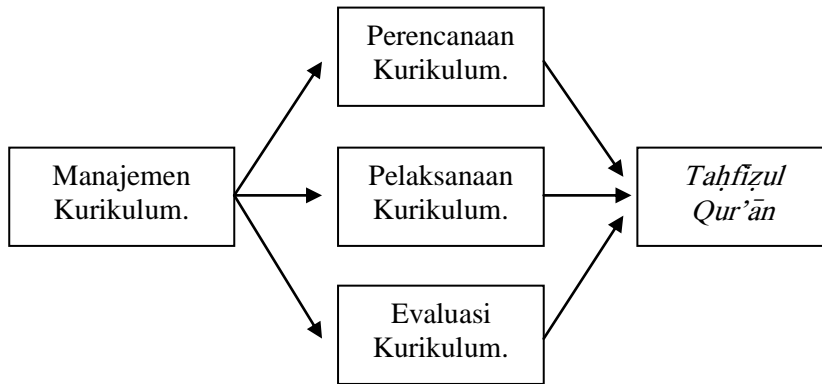
C. Kerangka Berfikir

Melihat di zaman modern ini semakin berkurangnya para menghafal Al-Qur'an lingkungan sekitar kita. Disebabkan minat anak sekarang untuk menjadi menghafal Al-Qur'an sangatlah jarang. Kebanyakan orang bercita-cita ingin menjadi artis, penyanyi, model dan lain-lain. Oleh karena itu kita sebagai umat Islam harus menyiapkan orang yang mampu menghafal Al-Qur'an pada setiap generasi yakni dengan menumbuhkan bakat *ḥafīẓ* dan *ḥafīzah* dari usia anak-anak. Hal itu harus kita lakukan karena mengingat hukum menghafal Al Qur'an adalah fardhu kifayah.

Untuk menarik minat mereka dibutuhkan inovasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang *fun* dan interaktif serta paham dengan kondisi psikologis anak. Memang menyelenggarakan pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi usia anak-anak bukanlah persoalan mudah, melainkan dibutuhkan pemikiran dan analisis mendalam dari hal perencanaan, metode, alat dan sarana prasarana, target hafalan, evaluasi hafalan dan sebagainya. Oleh karena itu dibutuhkan pula manajemen pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang tepat dan betul-betul dapat memahami kondisi anak.

Salah satu pesantren yang mengajarkan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* adalah pondok pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak. Dari latar belakang masalah yang telah

terdeskripsi secara rinci, penelitian ini lebih menitik beratkan pada manajemen pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* yang terdiri dari bagaimana bentuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren Al-Ma'ruf. Kerangka pikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep seperti tampak pada gambar tabel berikut ini:



Bagan 2.1
Kerangka Berpikir

Dengan demikian, diagram tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen kurikulum *tahfīzul Qur'ān* meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiganya dilakukan secara profesional guna tercapainya tujuan pembelajaran *tahfīz* secara efektif dan efisien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang didasarkan pada data dari masyarakat di lokasi yang diteliti.¹ penelitian lapangan (*Field Study Research*), yang bermaksud mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.² Digunakan untuk mencari pendapat, sikap, dan harapan masyarakat.³ Lokasi penelitian di sini adalah di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi objek penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak. Pesantren tersebut terletak di Jalan Candisari No. 02. Kec. Mranggen, Kab. Demak. Telp. 0813 2518 3674. Dengan batas kawasan sebagai berikut :

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 8-9.

²Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 5.

³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarsin, 1989), hlm. 62.

- a. Sebelah Utara : Jalan Raya
- b. Sebelah Timur : Tanah HM. Bpk. Sungatman
- c. Sebelah Selatan : Tanah Sungai
- d. Sebelah Barat : Tanah MTs N 1 Demak

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan, terhitung sejak tanggal 04 september sampai 04 oktober 2017.

1. Alasan akademik pemilihan tempat/lokasi penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak. Pemilihan tempat didasarkan pada beberapa hal:

- a. Peneliti cukup faham lokasi, demografis, serta kultur dari tempat penelitian.
- b. Kelayakan obyek yang sangat memungkinkan untuk mendapatkan informasi yang akan menunjang tercapainya tujuan penelitian.
- c. Penulis mengetahui bahwa pondok pesantren Al-Ma'ruf telah menerapkan Manajemen kurikulum *tahfīzul Qur'ān* dalam proses peningkatan pendidikannya.
- d. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi penerapan manajemen kurikulum *tahfīzul Qur'ān*.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh antara lain:

- 1. Data Primer, yaitu data utama yang akan diolah dan dianalisa yang bersumber dari observasi dan wawancara langsung

dengan pengasuh yayasan/guru tahfiz, serta santri yang berkaitan dengan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān*.

2. Data Sekunder, yaitu data pelengkap yang masih ada hubungan dan kaitan dengan penelitian yang dimaksud. Data sekunder ini diperoleh dari data yang diambil dari sejarah berdiri dan berkembangnya, letak geografis, keadaan pengasuh dan santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak.

D. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada manajemen kurikulum *tahfīzul Qur'ān* yang dimulai dari Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di pondok pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Metode Pengumpulan Data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi adalah “pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera”.⁴ Peneliti sebagai pengamat dan ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 272.

manajemen kurikulum *tahfīzul Qur'ān* yang terjadi di pondok pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak.

2. Wawancara (*interview*)

Interview adalah “dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁵ Peneliti mengadakan interview kepada pengasuh yayasan/guru tahfīz, dan santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, gambar, dan sebagainya yang mendukung dalam penelitian”.⁶ Penggunaan dokumentasi ini untuk memperoleh dokumen-dokumen dan kebijakan terkait dengan profil pondok pesantren dan kurikulum *tahfīzul Qur'ān*.

F. Uji Keabsahan data (Triangulasi Data)

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dari luar itu untuk keperluan pengecekan atas sebagai pembanding terhadap data itu.⁷ Triangulasi data pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pelaksanaannya

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 270.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 274.

⁷ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm, 330

peneliti melakukan pengecekan data berasal dari wawancara dengan pendiri, pengasuh dan santri di pondok pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak.

Data wawancara tersebut kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian. Selanjutnya metode ini digunakan untuk mengeksplorasi kata-kata secara faktual untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum *tahfīzul Qur'ān* di pondok pesantren Candisari Mranggen Demak dengan mengacu pada teori-teori yang relevan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi yang lain, sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁸

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan memaparkan secara verbal dari data informan. Data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif kemudian dianalisis dengan langkah-langkah, sebagai berikut:

⁸Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 124.

1. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu.
3. Menyusun data dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cara cakupan fokus penelitian dan mengujikannya dengan deskriptif.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan teori.
5. Mengambil kesimpulan⁹

Untuk itu dalam analisis kualitatif deskriptif ini penulis gunakan observasi lapangan, wawancara dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian manajemen kurikulum *tahfīz*ul Qur'ān di pondok pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak.

⁹ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm, 190.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Manajemen Kurikulum *Tahfīzūl Qur'ān* di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak, dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Profil Pondok Pesantren Al-Ma'ruf

a. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf

Yayasan pondok pesantren ini didirikan pada tahun 2000, dilatarbelakangi adanya keinginan masyarakat sekitar pada yayasan pendidikan yang mampu menampung dan memberikan pengajaran pada anak-anak mereka yang menginginkan anaknya menjadi hafiz. Pesantren ini diasuh oleh K. Masrum Kholil Mj dan Ibu Nur Hayati, AH. Beliau adalah alumnus Pon-pes Lirboyo dan Ponpes BUQ Betengan Demak. Pada tahun pertama pondok pesantren hanya mendapatkan santri baru 17 orang santri, dan lama kelamaan santrinyapun bertambah banyak.

Pondok pesantren Al-Ma'ruf merupakan salah satu komponen lembaga yang berjuang mendidik masyarakat dengan pendidikan secara holistik, yaitu dengan memberikan pendidikan agama maupun dengan

keilmuan dan kemampuan lain agar dapat membekali peserta didik siap menjadi agen perubahan. Dengan program unggulan hafalan Al-Qur'an, *sima'an* mingguan.

Pondok pesantren ini sejak awal memang sudah berencana untuk mendirikan pesantren yang memiliki *takhassus* pada bidang hafalan Al-Qur'an, dengan corak pesantren semi tradisional-modern. Semua santri dikonsentrasikan untuk menghafal, namun bagi yang belum sanggup membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar diperkenankan juga mengaji Al-Qur'an *bin-nazhar*. Pesantren ini memberi batasan waktu dan usia bagi para santri, terbuka bagi pelajar tingkat SD/MI, MTs/SMP hingga MA bagi santri yang hanya ingin berkonsentrasi belajar mondok saja atau menghafal Al-Qur'an. Dengan semakin berkembangnya pondok pesantren ini sekarang jumlah santri sudah mencapai 87 santri, dari berbagai daerah sampai luar Jawa.¹

Pondok pesantren Al-Ma'ruf sekarang ini memiliki beberapa yayasan pendidikan Islam, diantaranya:

- 1) Pendidikan Formal
 - a) TK Al-Ma'ruf
 - b) MI Al-Ma'ruf

¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, AH, pada tanggal 08 September 2017.

- c) SMPIT Al-Ma'ruf
 - d) MA Al-Ma'ruf
- 2) Pendidikan Non Formal
- a) TPQ Al-Ma'ruf
 - b) Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Ma'ruf
 - c) Madrasah Diniyah Wustho Al-Ma'ruf
 - d) Madrasah Diniyah Ulya Al-Ma'ruf
 - e) Pondok Pesantren Putra Putri Al-Ma'ruf

b. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Ma'ruf

Secara geografis Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Semarang berada di wilayah RT 02 / RW 08 Desa Candisari Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak, tepatnya pada garis 7°00'16.6" Lintang Selatan dan 110°33'23.1" Bujur Timur. Sedang luas wilayah mencapai 2.000 M2. Berdasarkan Topografi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf berada di ketinggian 305 dpl wilayah Kabupaten Demak dengan kemiringan tapak bervariasi antara 5% sampai dengan 30 %. Jenis tanah di lokasi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf adalah tergolong dalam jenis Latosol coklat tua kemerahan sehingga termasuk dalam kategori tanah yang stabil (tidak peka terhadap erosi). Letak geografi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf ini berada dalam perencanaan pengembangan kawasan perkotaan, pendidikan dan pengembangan perdagangan.

Berdasarkan data geologi suhu udara di kawasan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf berkisar antara 30 ° C sampai 35 ° C dengan kelembaban udara tahunan rata-rata berkisar 77% curah hujan yang relatif tinggi yaitu sekitar 27,7 - 34,8 mm per tahun.

Pondok Pesantren Al-Ma'ruf berada di Jl. Raya Candisari No.02 Desa Candisari Mranggen Demak dengan batas kawasan sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Jalan Raya
- 2) Sebelah Timur : Tanah HM. Bpk. Sungatman
- 3) Sebelah Selatan : Tanah Sungai
- 4) Sebelah Barat : Tanah MTs N 1 Demak²

c. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf

Struktur organisasi merupakan bagian penting dalam sebuah organisasi. Struktur ini berfungsi untuk pembagian tugas serta tanggung jawab tercapainya tujuan bersama. Adapun struktur organisasi di pondok pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak Periode 2017 adalah sebagai berikut:

- 1) Pengasuh : K. Masrum Kholil Mj
Nur Hayati AH.
- 2) Ketua : Mafazatur Rikhma AH.
- 3) Sekretaris : Fatimatuz Zahro

² Dokumentasi pondok pesantren Al-Ma'ruf pada tanggal 08 September 2017.

- | | |
|--------------------|---|
| 4) Bendahara | : Siti Nur Hidayah |
| 5) Keamanan | : Khoirun Nisa'
Irfanna Taalluqi |
| 6) Kebersihan | : Ida Safira
Laili Sa'adah
Nazilah |
| 7) Pendidikan | : Ifa Nailul
Tyas Setiawati |
| 8) Tata Usaha | : Siti Maratun Ni'mah
Nur Laily Islamawati
Nurul Izzah Aniya |
| 9) Jam'iyah | : Umi Lestari
Aida
Puji Utami |
| 10) Pengurus Kamar | : Vivit Aisyah
Bella Pratiwi
Andita Cyntia
Wiwik Nurus S. ³ |

d. Keadaan Pengurus, Ustadzah dan Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf

1) Keadaan pengurus

Pengurus di dalam dunia pesantren memiliki peranan yang sangat penting, karena pengurus adalah penggerak para santri dan sosok yang sangat berjasa

³ Dokumentasi pondok pesantren Al-Ma'ruf, 08 September 2017.

di dalam suatu organisasi, tanpa adanya pengurus mungkin peraturan-peraturan tidak akan berjalan dengan baik. Adapun struktur keorganisasian pengurus sudah terlampir di atas. Akan tetapi sukses tidaknya suatu peraturan juga tergantung cara ia mengorganisasikan.

Selain itu pengurus juga ada yang merangkap sebagai ustadzah, karena dari pengurus juga ada yang memiliki kelebihan di bidang *tahfīz*, sehingga ia diberi kepercayaan oleh bu Nyai untuk menggantikannya ketika berhalangan.

2) Keadaan ustadzah

Ustadzah memiliki peranan penting guna menunjang kelancaran dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Karena ustadzahlah yang mengajarkan ilmu-ilmu Al-Qur'an baik dari makhraj, tajwid, maupun yang lainnya. Dengan demikian keadaan ustadzah harus di perhatikan. Berikut ini adalah para ustadzah yang ada di pondok Al- Ma'ruf:⁴

⁴ Dokumentasi pondok pesantren Al-Ma'ruf, 08 September 2017

Tabel 4.1
Daftar Ustad-Ustadzah Pondok Al-Ma'ruf

No	Nama	Keterangan
1	Ibu Nyai Nur Hayati, AH.	Guru Tahfiz
2	Mafazatur Rikhma, AH	Guru tahsin
3	K. Masrum Kholil Mj	Guru kitab kuning
4	Ustad Sholeh	Guru Tilawah

3) Keadaan santri

Santri merupakan salah satu komponen dalam proses pendidikan. Dari hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren Al-Ma'ruf pada tanggal 07 September 2017 diperoleh data bahwa Pondok pesantren Al-Ma'ruf memiliki 87 santri, semuanya santri putri. Santri *bil-ghoib* ada 45 dan santri *bin-nadzor* ada 42.

Berikut ini adalah data santri pondok pesantren Al-Ma'ruf :⁵

Tabel 4.2

No	Kelas	Jumlah
1.	SD/MI	4
2.	MTs/SMPIT	34
3.	MA	44
4.	Takhasus	5
	Jumlah	87

⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, 08 September 2017

4) Syarat menjadi ustadzah dan santri *tahfīẓul Qur'ān*

Ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Al-Ma'ruf harus memenuhi berbagai syarat. Syarat yang utama yang harus dimiliki adalah *hafīẓ* dan bersanad walaupun masih dalam proses minimal harus sudah mencapai 10 juz, menguasai ilmu tajwid, bacaan baik dan professional. Adapun tugas ustadzah adalah menggantikan bu Nyai ketika berhalangan.⁶

Begitu pula dengan para santri. Untuk menjadi santri *tahfīẓul Qur'ān* di pondok pesantren Al-Ma'ruf tidaklah mudah. Untuk menjadi santri *bil-ghoib* para santri harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus di penuhi. Dan adapun syarat untuk menjadi santri *bil-ghoib* antara lain:

- 1) Niat yang ikhlas, sebab apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka, dan dengan niat yang ikhlas Allah juga akan mempermudah hafalannya.
- 2) Izin dari orang tua, semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada

⁶ Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal, 10 September 2017.

kedua orang tua. Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an.

- 3) Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh, karena Tekad yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan datang merintanginya
- 4) Menguasai ilmu tajwid
- 5) Hafal juz amma
- 6) Hafal surah-surah pilihan⁷

Adapun untuk penguasaan surat-surat pilihan antara lain surah Al-Mulk, surah Jum'ah, surah Yasin, surah Waqiah, dan surah Al-Kahfi.

- 5) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang utama dan sangat mendukung untuk tercapainya tujuan dalam proses kegiatan *tahfīz*ul Qur'ān. Sarana dan prasarana harus dimiliki baik lembaga formal maupun non formal sebagai tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas

⁷Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal, 10 September 2017

lembaga itu sendiri. Sarana dan prasarana yang dimiliki pondok pesantren Al-Ma'ruf adalah sebagai berikut:⁸

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Pondok Al-Ma'ruf

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor	1	Baik
2	Kamar pengurus	1	Baik
3	Kamar santri	5	Baik
4	Masjid	1	Baik
5	Aula kegiatan	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Koperasi	1	Baik
8	Ruang tamu	1	Baik
9	Kamar mandi	8	Baik

2. Manajemen Kurikulum *Tahfizul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam pengertian lain perencanaan pembelajaran diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, penggunaan pendekatan dan metode, dan penilaian dalam

⁸Dokumentasi pondok pesantren Al-Ma'ruf, 08 September 2017

suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁹ Setiap program yang akan berlangsung, membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* di pondok pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak.

Proses perencanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* pondok pesantren Al-Ma'ruf dilakukan melalui 4 tahap, yaitu:

1) Penentuan tujuan

Tujuan belajar yang jelas dan terukur merupakan aspek penting untuk menentukan keberhasilan santri melalui proses pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran seorang pengajar juga menentukan target belajar atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap kegiatan di pondok pesantren Al-Ma'ruf wajib diikuti oleh seluruh santri yang berjumlah 87 orang pada jadwal yang telah ditentukan.

Adapun tujuan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* di pondok pesantren Al-Ma'ruf sebagai berikut:

- a) Agar santri mampu menghafal Al-Qur'an 30 juz.

⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 17.

- b) Mampu *sima'an* (membaca Al-Qur'an tanpa membawa Al-Qur'an) dan membacanya dengan dan tartil dan lancar.
- c) Memiliki prilaku yang baik bahkan diharapkan memiliki prilaku dalam Al-Qur'an.¹⁰

2) Metode *tahfīzul Qur'ān*

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Mengenai metode pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* di pondok pesantren Al-Ma'ruf menggunakan metode *sorogan* dan *muraja'ah*. Sebagaimana berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nyai Nur Hayati, AH menjelaskan sebagai berikut:

Di pondok ini menggunakan dua metode *sorogan* dan *muraja'ah*. Kalau *sorogan* adalah dengan setoran hafalan yang baru, kalau *muraja'ah* itu mengulang yang sudah dihafal.¹¹

Metode *sorogan* ini dilakukan dengan cara setoran yaitu pengajuan atau setor bacaan dan hafalan yang baru langsung kepada bu nya'i. untuk metode *sorogan* ini dalam dunia pondok pesantren dikenal dengan istilah *unda'an*. Sedangkan metode *muraja'ah*

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, AH, pada tanggal 08 September 2017.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, AH, pada tanggal 08 September 2017.

adalah pengajuan atau setor bacaan Al-Qur'an yang sudah di hafalkan sebelumnya, metode ini dalam dunia pesantren di kenal dengan istilah *deresan*.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Mafazatur Rikhma, AH yang menyatakan bahwa:

Disini menggunakan metode *sorogan* dan *muraja'ah* mbak, akan tetapi disini saya hanya sebagai badal Ibu nyai, jadi jika beliau sedang berhalangan para santri setorannya dengan saya tapi biasanya hanya *muroja'ahnya* saja.¹²

Tradisi seperti diatas itu juga terjadi di pesantren-pesantren lain, yang mana peran ustadzah disini adalah sebagai badal dan tugasnya adalah mengisi kekosongan para santri. Apabila ibu nyai sedang berhalangan dan ada santri yang ingin mengajukan *unda'an* bersama ustadzah juga diperbolehkan, asalkan setelah itu diulang kembali bersama ibu nyai.

3) Materi *tahfīzūl Qur'ān*

Materi adalah jabaran dari kemampuan dasar yang berisi tentang materi pokok dan bahan ajar.¹³

¹² Hasil Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 07 September 2017.

¹³ Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran; Implementasi Konsep, karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 131.

Menentukan materi pembelajaran berarti melakukan kegiatan pengelolaan materi pembelajaran, hal ini harus memperhatikan prinsip keragaman anak, tujuan moral dan aspek psikologis lain.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Nur Hayati, AH mengatakan:

Materi pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* yang ada di pondok meliputi hafalan, *tahsinul Qur'an*, *tilawah*, *tajwid*. Pemberian materi ini dengan tujuan untuk santri baru diberi kursus kemampuan dasar agar yang baru mengikuti bisa mengejar kemampuan yang telah dimiliki santri senior.¹⁵

Materi pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* di pondok pesantren Al-Ma'ruf meliputi hafalan, *tahsinul Qur'an*, *tilawah* dan *tajwid*. *Tahsinul Qur'an* adalah memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, *tilawah* adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafazkannya agar lebih mudah untuk memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya selanjutnya *tajwid* adalah ilmu tentang

¹⁴ Agus Zainul Fitri dan Maimun, *Madrasah Unggulan: Lembaga Pendidikan Altrnatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 108.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, AH, pada tanggal 08 September 2017.

tatacara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, baik cara melafalkan huruf, membunyikan hukum nun dan tanwin, bacaan mad wajib, mad jaiz, dan lain-lain yang terkait dengan cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Semuanya mengarah pada dasar-dasar pembelajaran *tahfīzul Qur'an* yang diampu langsung oleh ustadzah. Hal ini bertujuan agar santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal diatas juga diperkuat dari hasil wawancara dari ustadzah Mafazatur Rikhma, AH:

Alhamdulillah mbak-mbak disini bacanya sudah sesuai dengan ketentuan tajwid karena memang dipondok ini di adakan pembelajaran *tahsin* dan tajwid meskipun masih ada beberapa santri yang masih kurang dalam *tahsinnya*.¹⁶

4) Media *tahfīzul Qur'ān*

Media adalah alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran guna membantu untuk mencapai suatu tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Pondok pesantren Al-Ma'ruf merupakan salah satu pondok salaf yang menggunakan sistem pondok tradisional, sehingga media utama yang

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 07 September 2017.

digunakan dalam proses pembelajaran adalah mushaf Al-Qur'an, adapun untuk media pendukungnya santri menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan Al-Qur'an misalnya tafsir jalalain, yanbu'a, kitab kuning, dan lain sebagainya.

5) Evaluasi *tahfīẓul Qur'ān*

Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan.¹⁷

Evaluasi hafalan Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Ma'ruf di bagi menjadi 3 bagian yaitu:

a) Evaluasi harian

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al-Ma'ruf Vivit Aisyah menjelaskan bahwa:

Penilaian melalui setoran langsung ke Bu Nya'i, jika dinyatakan lancar santri dinyatakan tidak mengulang namun sebaliknya jika santri setorannya tidak lancar maka disuruh mengulang.¹⁸

¹⁷ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta, Kencana, 2009), hlm. 8.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal, 10 September 2017

Penilaian pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* di pondok pesantren Al-Ma'ruf dengan cara melalui setoran langsung ke bu Nya'i melihat dari bacaan dan hafalan para santri sudah sesuai tajwid dan *makharijul huruf* atau belum. Jika dalam *muraja'ah* hafalan memiliki sedikit kesalahan maka tidak mengulang, kalau santri menghafalnya terdapat banyak kesalahan maka harus mengulang hafalannya sampai benar-benar lancar.

b) Evaluasi mingguan

Untuk evaluasi mingguan yaitu dengan menggunakan sistem *sema'an* estafet. *Sema'an* adalah tradisi membaca dan mendengarkan pembacaan Al-Qur'an di masyarakat dan pesantren pada umumnya.¹⁹ Sedangkan estafet adalah bergantian. Jadi *sema'an* estafet adalah suatu kegiatan membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara bergantian.

c) Evaluasi bulanan

Untuk evaluasi hasil hafalan bulanan juga menggunakan sistem *sema'an* yaitu setiap santri *sema'an* 1 juz dalam Al-Qur'an. Berdasarkan hasil

¹⁹Hamzah, "Sema'an", <http://www.nu.or.id/post/read/40612/sema'an>, diakses 30 Oktober 2017.

wawancara dengan Siti Nur Hidayah pengurus pondok pesantren Al-Ma'ruf mengatakan bahwa:

Untuk *sema'an* bulanan kita jadwalkan pada setiap minggu pon, dengan cara 2 anak saling berhadapan yang satu menyemak dan yang satu menyetorkan hafalannya.²⁰

Dengan diadakannya evaluasi diatas itu sangat efektif, karena dengan adanya evaluasi dapat mengetahui hasil proses *tahfīzul Qur'ān* santri, selain itu santri juga akan bersungguh-sungguh dalam mempersiapkan setorannya. Dengan penjelasan diatas menurut peneliti metode *tahfīzul Qur'ān* di pondok pesantren Al-Ma'ruf sudah sangat bagus karena tidak hanya berproses tapi juga ada evaluasinya.

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Metode pembelajaran di pondok pesantren Al-Ma'ruf di bagi menjadi dua yaitu metode *sorogan* dan *muraja'ah*, adapun kegiatan *sorogan* dilaksanakan pada waktu ba'da shubuh dan metode *muraja'ah* dilaksanakan pada waktu habis isya'. Di dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi/bahan ajar, dan metode

²⁰ Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal, 10 September 2017

belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran untuk itu perlu adanya penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²¹

Berikut ini adalah jadwal kegiatan harian santri Al-Ma'ruf.²²

Tabel 4.4
Jadwal Kegiatan Harian Santri Al-Ma'ruf

Kegiatan	Waktu
Sekolah Formal	Jam 07.00 pagi - 14.00 siang
Sekolah Salaf	Jam 18.30 malam – 20.00 malam
Ngaji Al-Qur'an bin-nadzor dan bil-ghoib (Unda'an)	Jam Ba'da Jama'ah sholat subuh – selesai
Muraja'ah Al-Qur'an bil-ghoib	Jam Ba'da Jama'ah sholat isya'
Ngaji kitab Kuning	Jam Ba'da Jama'ah sholat asar – selesai
Ngaji Dzibaiyah, Berjanji dan Burdah	Jam Ba'da Jama'ah sholat asar – selesai
Ngaji Fasholatan	Jam Ba'da Jama'ah sholat asar – selesai
Sholat berjama'ah	Sholat lima waktu
Jama'ah Dzibaiyah dan Burdah	Setiap malam jum'at

²¹ Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, (Salatiga: Salatiga Press, 2007), hlm. 61.

²² Dokumentasi pondok pesantren Al-Ma'ruf, 08 September 2017

Seni Baca Al-Qur'an	Setiap ahad sore
Mujahadah dan Simtudhuror	Setiap malam ahad wage
Jama'ah Manaqib	Setiap malam tanggal 11
Lalaran Nadhom Imrithi dan Alfiah Ibnu Malik bin nadzor	Ba'da shalat isya'
Sima'atul Qur'an bil-ghoib	Setiap ahad pagi
Ngaji Kitab Tafsir Jalalain	Setiap hari ahad Setelah shalat subuh
Setoran Hafalan Juz Amma	Setiap hari ahad Setelah shalat dzuhur

Berdasarkan hasil wawancara dengan Vivit Aisyah mengenai proses pelaksanaan pembelajaran *tahfiẓul Qur'ān* di pondok Al-Ma'ruf menjelaskan bahwa:

Proses pelaksanaan dilakukan di lingkungan pondok, untuk pelaksanaan *sorogan* pagi biasanya dilakukan di masjid, lalu untuk *muraja'ah* malam dilakukan di ndalem, dan alhamdulillah proses pelaksanaan sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan²³

Pondok pesantren Al-Ma'ruf mengatur jadwal setoran para santri pada waktu setelah sholat Isya' yaitu mulai jam 19.30-selesai dengan agenda setor hafalan yang sebelumnya dan setelah sholat Subuh yaitu mulai jam 05.30-selesai dengan agenda setor hafalan yang baru. Kedua waktu tersebut dipilih karena pada waktu pagi dan

²³ Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal, 10 September 2017

siang harinya digunakan untuk sekolah oleh para santri. Pada sore harinya biasanya digunakan santri untuk ngaji kitab kuning.

Untuk metode *muraja'ah* rata-rata para santri menyetorkan hafalan seperempat juz atau 5 halaman dan maksimal setengah juz atau sepuluh halaman. Kalau *muraja'ah* seperempat juz dirasa kurang mampu maka *muraja'ah* diperbolehkan minimal 3 halaman. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Rina Sari salah satu santri yang mengatakan bahwa:

Biasanya saya kalau *muraja'ah* menyetorkan hafalan seperempat juz, kalau hafalannya terasa sulit saya hanya menyetorkan 3 halaman.²⁴

Berikut ini adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *tahfīzul Qur'ān* di pondok Al-Ma'ruf:²⁵

Tabel 4.5
Langkah-Langkah Pelaksanaan *Tahfīzul Qur'ān*
Metode Sorogan

Langkah Kegiatan	Bentuk Aktifitas
Pertama	Santri masuk keaula dan duduk antri sambil menunggu Ibu Nyai
Kedua	Berdoa bersama sebelum memulai menyetorkan hafalan Al-Qur'an
Ketiga	Setiap santri maju satu persatu

²⁴ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017

²⁵ Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal, 10 September 2017

	sesuai dengan antriannya dan menyetorkan hafalannya.
Keempat	Kalau sudah selesai hafalan Ibu Nyai akan memberikan paraf pada Al-Qur'annya dan itu pertanda bahwa hafalannya baik dan bisa melanjutkan halaman berikutnya pada pertemuan selanjutnya.

Tabel 4.6
Langkah-Langkah Pelaksanaan *Tahfīẓul Qur'ān* Metode Muraja'ah (Pengulangan)

Langkah Kegiatan	Bentuk Aktifitas
Pertama	Santri masuk ke ndalem dan duduk antri sambil menunggu Ibu Nyai
Kedua	Berdoa bersama sebelum memulai mengulang hafalan Al-Qur'an
Ketiga	Setiap santri maju satu persatu sesuai dengan antriannya dan mengulang hafalannya. Rata-rata seperempat Al-Qur'an (5 halaman) dan maksimal setengah juz (10 halaman).
Keempat	Berdoa bersama setelah mengakhirkan <i>muraja'ah</i> .

Dalam melaksanakan kegiatan *tahfīẓul Qur'ān* di pondok Al-Ma'ruf tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan karena adanya beberapa faktor.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nur Hayati, AH yang menjelaskan bahwa:

Dari pelaksanaan pembelajarannya sudah bagus, tapi dari pengurus masih kurang tegas, sehingga

masih ada satu atau dua santri yang tidak mengikuti kegiatan *tahfīzul Qur'ān* di pondok.²⁶

Hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Nur Diana Safitri salah satu santri yang menyatakan bahwa:

Metode *sorogan* ini menurut saya sudah sesuai karena metode ini menuntut kami para santri untuk kuat dalam hafalan karena di semak langsung oleh bu nyai.²⁷

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut rincian faktor pendukung kegiatan *tahfīzul Qur'ān*.²⁸

- 1) Usia menghafal masih anak-anak mudah dalam menghafal

Dalam menghafalkan Al-Qur'an usia menghafal masih anak-anak memudahkan dalam proses menghafal. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Siti Nur Hidayah salah satu pengurus pondok yang menyatakan bahwa:

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, AH, pada tanggal 08 September 2017.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017

²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, AH, pada tanggal 08 September 2017.

Anak dapat membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an melalui bimbingan dan santri di sini masih anak-anak pada usia antara 10-16 tahun sehingga mudah mengingat dan menghafal.²⁹

2) Minat menghafal Al-Qur'an

Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang baik berupa benda atau aktivitas, minat ini biasa disebut dengan gairah atau keinginan dan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah minat santri di pondok Al-Ma'ruf untuk rajin menghafal Al-Qur'an.

Dalam aktivitas menghafal minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil yang ingin di capai sebab kondisi menghafal yang efektif adalah adanya minat dari santri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri yang bernama Arinal Muna menyatakan bahwa :

Minat dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an sangat di perlukan sekali, kalau semangatnya lagi menurun maka biasanya saya juga malas-malasan dalam menghafal.³⁰

²⁹ Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017.

Pernyataan santri tersebut juga di perkuat oleh Mafazatur Rikhma pengurus pondok pesantren menyatakan bahwa:

Para santri *bil-ghoib* yang menghafalkan Al-Qur'an mempunyai minat yang berbeda. Santri yang mempunyai minat yang tinggi biasanya hafalannya lebih lancar, jumlah hafalannya juga lebih banyak dari pada santri yang rendah minatnya.³¹

3) Waktu menghafal

Pengaturan waktu menghafal Al-Qur'an sangat perlu diperhatikan apalagi untuk pondok pesantren Al-Ma'ruf yang hampir semua santrinya adalah siswa yang tentunya belum mampu memenej waktunya.

Adapun waktu-waktu yang ditetapkan oleh pondok untuk menyetorkan-Qur'an sebagai berikut:

- a) Pagi hari setelah sholat subuh berjama'ah digunakan untuk menambah/ memulai hafalan baru.
- b) Setelah jama'ah magrib digunakan untuk Tartilan bersama santri.

³¹ Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal, 10 September 2017

c) Setelah jama'ah isya' digunakan untuk melancarkan *muraja'ah*/ setor hafalan yang sebelumnya.³² Jadwal diatas sesuai dengan apa yang di inginkan para santri, para santri lebih menyukai waktu setoran habis sholat subuh karena waktu itu waktu yang dianggap sesuai karena para santri telah istirahat semalaman. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Vera Munawaroh salah satu santri yang menyatakan bahwa:

Waktu subuh adalah waktu yang pas untuk mengaji *unda'an*, karena telah istirahat semalaman jadi fikiran masih segar dan fresh.³³

4) Kondisi tempat menghafal

Tempat menghafal yang dimaksud di sini adalah tempat berlangsungnya kegiatan menghafal bagi santri, karena yang menjadi obyek materi adalah menghafal Al-Qur'an maka tempat yang digunakan haruslah suci sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci.

³² Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017.

³³ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017

Untuk para santri pondok Al-Ma'ruf rata rata memilih aula sebagai tempat yang nyaman Dalam menghafal. Karena selain tempat yang nyaman aula juga tempat yang suci. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Linda Setya salah satu santri yang menyatakan bahwa:

Menurut saya, tempat yang paling nyaman dan enak dalam menghafalkan Al-Qur'an adalah aula. Kalau di aula tempatnya luas, enak, nyaman dan juga suci.³⁴

- 5) Tidak membebani anak dalam menghafal Al-Qur'an

Di pondok ini para santri tidak dibebankan dengan banyaknya setoran hafalan. Karena selain dengan hafalan para santri juga kebanyakan sekolah formal jadi pondok tidak mengharuskan setoran yang banyak yang di pentingkan adalah kelancaran dan Istiqomah dalam hafalan.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Rina sari salah satu santri yang menyatakan bahwa:

Para santri tidak dibebankan untuk setoran yang banyak yang terpenting adalah kelancaran dalam menghafal. Saya juga

³⁴ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017.

terkadang hanya bisa setor setengah halaman kalau pas tugas sekolah menumpuk.³⁵

Ustadzah Mafazatur Rikhma juga menyampaikan bahwa santri di pondok pesantren Al-Ma'ruf tidak ditargetkan setiap harinya, namun sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Disini tidak harus banyak-banyak yang penting ngajinya bagus dan sesuai dengan makhroj, sedikit tidak apa-apa asalkan lancar dan istiqomah.³⁶

6) Selalu dibimbing ketika lupa dalam hafalan

Dalam kegiatan *sorogan* Bu nya'I selalu membimbing para santri ketika saat santri menyetorkan hafalan ada yang lupa atau salah sehingga santri bisa mengingat dan melanjutkan kembali ayat yang dihafalnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Nur Diana Safitri salah satu santri yang menyatakan bahwa:

Ibu Nyai itu orangnya sangat sabar sekali kepada para santrinya. Jarang marah kepada para santrinya walaupun terkadang para

³⁵ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017.

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 07 September 2017.

santri pada saat setoran hafalan banyak melakukan kesalahan, tetapi ibu Nyai selalu membimbing dengan sabar.³⁷

Selain faktor pendukung di atas, Para santri pondok pesantren Al-Ma'ruf juga diharuskan melakukan kegiatan-kegiatan pendukung agar para santri dapat memperkuat daya ingatnya dalam menghafal antara lain:

- 1) *Qiyamullail*, karena pada 1/3 malam adalah salah satu waktu mustajabah
- 2) Setoran hafalan sehabis sholat subuh. Mereka memilih waktu habis subuh untuk setoran hafalan yang baru karena pikiran pada waktu subuh masih jernih, sehingga anak akan lebih mudah untuk menghafal dan membentuk hafalan.
- 3) Kegiatan *muraja'ah* dilakukan sendiri oleh masing-masing santri, kegiatan ini terkenal dikalangan santri dengan istilah *ndarus*.
- 4) *Tahfiz* setelah isya' adalah pengulangan hafalan yang telah dihafal minimal ¼ atau lebih.
- 5) Setiap hari minggu santri *tahfiz* melakukan kegiatan *sima'an* bersama santri yang lain dengan tujuan untuk menguji sampai mana kemampuan santri.³⁸

³⁷ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017.

³⁸ Hasil Wawancara Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 07 September 2017.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan *tahfīzul Qur'ān* di pondok pesantren Al-Ma'ruf antara lain:

1) Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para santri dalam mengikuti pendidikan *tahfīzul Qur'ān* merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, dimana mereka cenderung malas untuk melakukan *tahfīz* maupun *muraja'ah*.

2) Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Arinal Muna salah satu santri yaitu:

Terkadang kalau lagi musim libur sekolah, saya dan teman-teman lainnya malas untuk menghafal Al-Qur'an karena rasanya keinginan untuk pulang jauh lebih besar,

maklumlah kita pulang ke rumah kalau musim liburan tiba.³⁹

3) Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan santri dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses *tahfiz*, maupun *muraja'ah*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Vera Munawaroh salah satu santri yang menyatakan bahwa:

Saya mempunyai riwayat penyakit magh mbak, jadi kalau pas kambuh saya tidak mengaji. Saya biasanya gunakan waktu mengaji untuk istirahat terlebih dahulu.⁴⁰

Hal ini di perkuat oleh santri yang bernama

Linda Setya dengan pernyataannya sebagai berikut:

Sakit itu tidak bisa di minta mbak, orang itu kadang sakit juga kadang sehat, jadi kalau pas sakit saya tidak memaksakan diri untuk mengaji.⁴¹

³⁹ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017.

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017.

4) Rendahnya kecerdasan

IQ merupakan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan *tahfīzul Qur'ān*. Apabila kecerdasan santri ini rendah maka proses dalam lemah hafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses *tahfīzul Qur'ān*. Karena hal yang paling penting adalah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

5) Padatnya materi yang harus dipelajari santri

Materi yang terlalu banyak atau padat akan menjadi salah satu penghambat studi para santri. Keadaan ini beralasan sekali karena beban yang harus ditanggung santri menjadi lebih berat dan besar serta melelahkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu santri Rina Sari yang menyatakan bahwa:

Kalau gurunya memberikan tugas sekolah yang banyak sekaligus hafalannya sulit dan waktu yang saya gunakan tidak cukup untuk mengerjakan kedua-duanya jadi saya memilih

salah satu antara mengerjakan tugas atau membuat setoran.⁴²

Untuk suksesnya penyelenggaraan program *tahfiẓ* maka pengurus atau penanggung jawab khusus tahfidz benar-benar mengawasi dan mengevaluasi langkah-langkah pelaksanaannya agar dapat berjalan secara efektif sesuai dengan apa yang direncanakan.

c. Evaluasi (*Evaluating*)

Pengawasan pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk memperoleh kepastian apakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah dilakukan sesuai perencanaan yang telah dibuat atau justru menyimpang dari rencana semula. Evaluasi ialah kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya.

Pelaksanaan evaluasi dalam pondok pesantren Al-Ma'ruf sudah sesuai dengan perencanaannya, yang meliputi evaluasi harian, mingguan dan bulanan.

1) Evaluasi harian

Evaluasi harian dilakukan setelah santri selesai menyetorkan hafalan per satu lembar. Jika dari bacaan dan menghafal diketahui bahwa masih banyak

⁴² Hasil Wawancara dengan Santri Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 11 September 2017.

yang salah maka harus mengulang hafalannya dan apabila diketahui tidak banyak kesalahan maka boleh melanjutkan menghafal ke halaman berikutnya.

Begitu juga sebaliknya santri yang lancar dalam setoran hafalan Al-Qur'an maka ibu Nyai akan memberikan paraf pada Al-Qur'an atau mushaf yang dibacanya dan itu sebagai tanda kalau tingkat hafalannya bagus dan bisa lanjut di halaman berikutnya.

2) Evaluasi mingguan

Evaluasi mingguan menggunakan sistem *sema'an* estafet atau *sema'an* secara bergantian. Pelaksanaan sistem estafet ini dilakukan di aula pondok, sistem ini menggunakan model dalam 1 juz di baca oleh beberapa santri alam 1 kelompok, biasanya 1 santri membaca 1 halaman dan santri di sebelahnya melanjutkan halaman berikutnya dan begitu seterusnya sampai juz tersebut habis. Untuk evaluasi mingguan ini dilaksanakan setiap hari minggu sehabis sholat subuh sampai selesai.

3) Evaluasi bulanan

Untuk evaluasi bulanan juga menggunakan sistem *sema'an*. Bedanya adalah kalau evaluasi mingguan menggunakan *sema'an* estafet sedangkan *sema'an* bulanan menggunakan *sema'an* 1 juz dibaca

1 santri. Hal ini dengan tujuan agar santri selalu mengingat hafalan. Sistem *sema'an* ini dilakukan oleh 2 orang secara berpasangan yang 1 membaca dan yang 1 menyimak. Kegiatan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali pada minggu pon dilakukan di masjid pada waktu habis sholat isya' sampai selesai.

Dari pelaksanaan pembelajaran *taḥfīzūl Qur'ān* metode *sima'an* ini sebagai bentuk evaluasi baik dan tidaknya hafalan para santri. Karena dengan metode *sema'an* ini para santri harus mempersiapkan hafalanya terlebih dahulu sebelum kegiatan *sima'an* ini dilakukan. Dengan metode ini di harapkan dapat menunjang keberhasilan para santri dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Vivit Aisyah mengatakan bahwa:

Proses evaluasi *sima'an* mingguan dan *sima'an* perbulan setiap Minggu pon.⁴³

Pengawasan pembelajaran di pondok pesantren Al-Ma'ruf sebagian besar dilakukan oleh pengurus tetapi pengasuh juga ikut mengawasinya secara tidak langsung. Dalam hal ini yang berperan aktif dalam pengawasan kegiatan pembelajaran adalah pengurus bagian pendidikan.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal, 10 September 2017

B. Analisis Data

1. Analisis tentang Manajemen Kurikulum *Tahfizul Qur'an* Metode Sorogan dan Muraja'ah

a. Perencanaan (*planning*)

Sistem pengajaran di pondok pesantren Al-Ma'ruf masih menggunakan metode tradisional yaitu metode *sorogan* di mana para murid satu persatu menghadap guru untuk membaca dan menguraikan isi kitab ataupun menyetorkan hafalan. Pengajaran dengan pola *sorogan* dilaksanakan dengan jalan santri yang biasanya *menyorokkan* sebuah Al-Qur'an kepada bu Nyai atau ustadzah dan santri menyetorkan hasil hafalannya. Oleh karenanya hal ini menurut bu Nyai atau ustadzah dan santrinya harus benar-benar hafal diluar kepala. Maka penulis berpendapat metode *sorogan* ini harus tetap dipertahankan, sebab dengan metode ini di tuntut untuk mendapatkan hasil yang efektif dan bagus baik dari pendidik maupun santri.

Sistem pengajaran hafalan Al-Qur'an yang diprogramkan baik dari materi, metode dan tujuan harus saling berkaitan dan berusaha saling mengembangkan sehingga benar-benar tercapai efektifitas (tepat guna) dan efisien (berhasil guna) yang konsisten dan relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut pendapat beliau, bu Nyai Nur Hayati, AH kiat untuk mengoptimalkan proses pembelajaran diawali dengan perbaikan rancangan perencanaan pembelajaran. Namun perlu ditegaskan bahwa bagaimanapun canggihnya suatu perencanaan pembelajaran, hal itu bukanlah satu satunya faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa proses pembelajaran tidak akan berhasil tanpa rancangan pembelajaran yang berkualitas.⁴⁴ Jadi dengan perangkat perencanaan yang baik dan di susun tepat waktu, tentunya secara tidak langsung akan lebih membantu pengurus dalam pelaksanaan *tahfīzul Qur'ān*, sehingga pembelajarannya jadi terarah dan baik.

Secara umum sistem pengajaran dengan sistem *sorogan* dan *muraja'ah* ini cukup baik, karena setelah melihat hasil yang di capai telah memenuhi tujuan yang ingin dicapai yaitu hafalan 30 juz. Hal ini di buktikan dengan adanya wisudawati *bil-ghoib* atau Dalam istilah pondok di kenal dengan khataman setiap tahunnya.

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Hayati, AH, pada tanggal 08 September 2017.

Berikut ini adalah perkembangan data santri *bil-ghoib* yang sudah menghafalkan Al-Qur'an 30 juz dan sudah di wisuda 10 tahun belakangan, yaitu:⁴⁵

Tabel 4.7
Perkembangan Data Santri Yang Sudah Diwisuda

No	Tahun	Jumlah	Jumlah hafalan
1	2008	5	30 juz
2	2010	8	30 juz
3	2012	7	30 juz
4	2014	8	30 juz
5	2016	11	30 juz

b. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan hafalan Al-Qur'an di pondok Al-Maruf di bagi menjadi 2 metode, yaitu metode *sorogan* dan *muraja'ah*. Untuk penggunaan metode *sorogan* dalam menghafal Al-Qur'an menurut analisa penulis sudah berjalan dengan baik, padahal dari pengamatan peneliti rata-rata santri yang menghafal Al-Qur'an juga sekaligus menjadi siswa, hal ini tidak menjadi penghalang untuk selalu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, para santri selalu aktif dalam mengaji. Hal ini dikarenakan dalam penerapan metode *sorogan* ini tidak memaksakan jumlah setoran yang banyak tetapi diperbolehkan sedikit tetapi lancar.

⁴⁵ Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, pada tanggal 08 September 2017.

Sedangkan pelaksanaan hafalan santri dengan sistem *muraja'ah* menurut analisis peneliti sudah sangat baik, karena dengan metode ini santri tidak hanya dituntut untuk hafal, akan tetapi juga dituntut untuk lancar. Ini berarti para santri membutuhkan *muraja'ah* secara berulang-ulang dan membutuhkan waktu yang relatif lebih banyak. Untuk metode ini sangat menunjang bagi keberhasilan para santri, hal ini bisa dibuktikan dengan keberanian para santri saat *sima'an* mingguan secara bergantian atau estafet dengan santri lainnya dan *sema'an* bulanan.

Selain keunggulan metode *muraja'ah* di atas, metode ini juga terdapat kelemahannya yaitu waktu yang digunakan para santri untuk *muraja'ah* membutuhkan waktu yang lebih lama, padahal para santri di pondok Al-Ma'ruf selain menghafal Al-Qur'an juga sekolah formal dan hal ini mengakibatkan waktu santri lebih banyak difokuskan untuk pengulangan dari pada belajar dan mengerjakan tugas sekolah.

Selain faktor di atas ada beberapa faktor lain yang sebagai faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut ini faktor-faktor pendukung, penghambat dan analisis peneliti:

- 1) Usia menghafal masih anak-anak mudah dalam menghafal.

Pondok pesantren Al-Ma'ruf adalah lembaga pendidikan yang semua santrinya adalah anak-anak dan remaja diantara usia 10-18 tahun. Karena materi yang diberikan adalah menghafal, maka usia santri sangat berpengaruh, sebab pada usia anak-anak tersebut daya ingatnya masih tinggi dan belum banyak dipengaruhi dengan pengalaman-pengalaman dari lingkungannya, dengan pertimbangan hal tersebut diharapkan kemampuan menghafal bisa lancar dan terus berkembang.

- 2) Minat menghafal Al-Qur'an

Minat merupakan tenaga pendorong yang kuat atau salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha dan hasil yang dicapai seseorang dalam aktivitas, yaitu dalam menghafal Al-Qur'an. Minat berkaitan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena kebutuhan begitu juga minat, sehingga dapat dikatakan bahwa minat adalah alat motivasi yang pokok.

- 3) Kondisi tempat menghafal

Tempat untuk menghafal sangat mempengaruhi lancar atau tidaknya suatu hafalan santri. Biasanya tempat yang ramai atau kotor

membuat ketidaknyamanan para santri untuk menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil wawancara dari pihak santri atau pengurus diketahui bahwa aula adalah tempat yang paling di senangi anak-anak dalam menghafal Al-Quran.

4) Waktu untuk menghafal

Dengan ditetapkannya waktu menghafal maka diharapkan keefektifan menghafal Al-Qur'an dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri menyatakan bahwa waktu pagi ba'da waktu sholat shubuh adalah waktu yang paling tepat untuk menambah hafalan. Dipilihnya waktu pagi untuk menambah hafalan oleh para santri, karena pada waktu tersebut kondisi jasmani santri masih segar setelah istirahat malam.

5) Tidak membebani anak dalam menghafal Al-Qur'an

Di pondok Al-Ma'ruf banyak dan sedikitnya setoran siswa tidak di persoalkan. Karena pondok menyadari bahwa kebanyakan santri yang menghafalkan Al-Qur'an juga sekolah formal

6) Selalu dibimbing ketika lupa dalam hafalan

Interaksi antara santri dan bu Nyai sangat diperlukan, supaya terjalin komunikasi yang baik diantara keduanya. Hal ini diperlukan karena bentuk

hubungan antara santri dan bu Nyai membawa implikasi terhadap hasil belajar yang dicapai santri.

Adapun faktor penghambat pelaksanaan *tahfīzul Qur'ān* di pondok pesantren Al-Ma'ruf antara lain:

a. Kurang minat dan bakat

Terkait kurangnya minat dan bakat para santri dalam mengikuti pendidikan *tahfīzul Qur'ān* disebabkan dari beberapa alasan yaitu *pertama*, lingkungan yang kurang mendukung (ramai) sehingga santri tersebut sulit untuk konsentrasi dalam menghafal, untuk mengatasi hal tersebut seharusnya dari pihak pengurus memberikan hukuman atau takziran bagi santri yang gaduh, misalnya gaduh tiga kali dalam sehari ditakzir membaca satu juz satu kali duduk.

Kedua, kurangnya dukungan atau semangat dari orang tua karena terkadang orang tua terlalu sibuk dengan urusan kerja sehingga anak tersebut kurang mendapatkan perhatian/dorongan dari kedua orang tua, melihat dari hal tersebut seharusnya dari pihak pengasuh membuat agenda khusus untuk acara perkumpulan walisantri sehingga orang tua bisa mengetahui perkembangan anaknya dalam belajar.

b. Kurang motivasi dari diri sendiri

Mengenai kurang atau rendahnya belajar seorang santri bukan suatu hal yang tanpa sebab, akan tetapi ada sebabnya. Kurang motivasi belajar santri bisa berasal dari guru, teman, lingkungan ataupun keluarga. Untuk membantu santri yang kurang motivasi dalam belajar perlu kita ketahui apa yang melatarbelakanginya. Misalnya ketika ada santri yang males muroja'ah dan hampir putus asa dalam menghafal, untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya pengurus memberi motivasi-motivasi yang membuat semangatnya bangkit dalam menghafal contohnya mengingatkan tujuan awal kita menghafal atau yang lainnya.

c. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan santri yang sering terganggu disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- 1) Lingkungan yang kurang bersih. Lingkungan sistem ro'an atau piket harian kurang berjalan dengan lancar karena terbatasnya air, melihat hal tersebut seharusnya pengurus khususnya bagian kebersihan memperbaiki sistem ro'an dan piket harian seperti memberi takziran bagi yang tidak piket, sehingga lingkungan bisa

terjaga dan bisa mempengaruhi kenyamanan dan kelancaran santri dalam menghafal.

- 2) Pola makan yang kurang teratur, untuk biaya makan sehari-hari biasanya santri membayar syahri'ah perbulannya, namun sering terkenda telatnya juru masak dalam dalam menyajikan, sehingga santri yang memiliki riwayat penyakit magh sering kambuh, dan itu menjadi penghambat mereka dalam menghafalkan. Untuk mengurangi kendala tersebut pihak pengasuh dapat melakukan evaluasi dengan santri dan juru masak agar penyajian makannya bisa diatur lebih baik.

d. Padatnya materi yang harus dipelajari santri

Selain penghambat-penghambat tersebut diatas, peneliti melihat bahwa santri pondok pesantren Al-Ma'ruf juga masih minim dalam hal pembiasaan membaca bin-nadzor. Kebiasaan membaca secara kontinu dapat mempermudah santri ketika menghafalkan dan menambah daya ingat hafalan santri, untuk mempermudah santri dalam mengatur bin-nadzornya santri bisa menghatamkan dalam satu minggu. Hal ini sesuai dengan kitab *Musthalihu Tajwid*:

Ketika ingin lancar dalam menghafal. Hendaklah Al-Qur'an dibaca sebagai wirid, dan diutamakan satu khataman dalam satu minggu.

- 1) Hari jum'at : surah Al-baqarah-Maidah.
- 2) Hari sabtu : surah Al-an'am-At-taubah
- 3) Hari minggu : surah Yunus-Maryam
- 4) Hari senin : surah Taha-Al-qasas
- 5) Hari selasa : surah Al-ankabut-Shad
- 6) Hari rabu : surah Az-zumar-Ar-rahman
- 7) Hari kamis : surah Waqi'ah-Annas⁴⁶

c. Evaluasi (*Evaluating*)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana santri telah berkembang, tidak hanya dari hafalan saja tapi juga perilaku sehari-harinya. Evaluasi yang dilakukan antara lain:

1) Evaluasi harian

Penilaian pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* di pondok pesantren Al-Ma'ruf dengan cara melalui setoran langsung ke bu Nya'i melihat dari bacaan dan hafalan para santri sudah sesuai tajwid dan *makharijul huruf* atau belum. Jika dalam *muraja'ah* hafalan memiliki sedikit kesalahan maka tidak mengulang, kalau santri menghafalnya terdapat banyak kesalahan

⁴⁶عبدالله عمر, مصطلح التحويد, سمارنج: كرياطه فوترا ١٩٧١, صحيفه. ٥٣

maka harus mengulang hafalannya sampai benar-benar lancar.

Menurut analisa peneliti evaluasi harian ini sangat baik sekali karena dengan adanya evaluasi ini santri akan lancar Dalam menghafal dan sangat mudah untuk mengulangnya kembali. Kalau seandainya tidak ada evaluasi ini maka santri yang menghafal kurang lancar dan terus melanjutkan hafalan berikutnya di khawatirkan hafalan para santri akan mudah hilang.

- 2) *Sima'an* mingguan, *muraja'ah* ini berfungsi untuk mengetahui kesiapan hafalan oleh para santri. Biasanya pada *sima'an* mingguan menggunakan sistem estafet yaitu dalam 1 juz dibaca oleh para santri secara bergantian dalam aula.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dari 45 santri yang mengikuti *sima'an* estafet sebanyak 38 santri dan dibagi 2 kelompok sedangkan 7 santri tidak mengikuti *sima'an* karena ada halangan (hai/ datang bulan). Dari *sima'an* estafet tersebut diketahui bahwa rata-rata hafalan santri cukup baik, walaupun masih ada beberapa santri yang masih kurang lancar dalam *sima'an* estafet, hal ini kemungkinan ada beberapa faktor penghambat seperti faktor-faktor penghambat yang telah dijelaskan di

atas. Berikut ini adalah hasil estafet mingguan pada hari minggu tanggal 03 September 2017.

Tabel 4.8
Kelompok 1
Hasil Estafet Sima'an Juz 9

No	Daftar Santri Putri	Hal. Estafet	Hasil	Ket.
1	Irma Mawarida	163	B	
2	Khoirrun Nasikhah	164	B	
3	Khusnul Khoiriyah	165	K	
4	Linda Setiya	166	K	
5	Nana Eka	167	B	
6	Lita Alfiyatun	-	-	Haid
7	Noviyana	168	B	
8	Nur Diana Safitri	169	B	
9	Nurul Lutfiyana	170	B	
10	Putri Setya Ningrum	-	-	Haid
11	Rina Alfa Khasanah	171	B	
12	Rina Sari	172	B	
13	Risma Elfa Riani	173	B	
14	Risna Milhatun Sirfa	-	-	Haid
15	Saidah Siti Rahmawati	174	B	
16	Sukma Anis	175	B	
17	Syaibah Ainun	176	B	
18	Triyana Wijayanti	177	B	
19	Vera Munawaroh	178	B	
20	Vita Mariyatul K.	179	B	
21	Yuni Silfiyana	180	B	
22	Annisa Nur Hayati	181	K	
23	Anisaul Khoiroh	182	K	

Kelompok 2
Hasil Estafet Sima'an Juz 9

No	Daftar Santri Putri	Hal. Estafet	Hasil	Ket.
1	Arinal Muna	163	B	
2	Arnia Azzahra	164	B	
3	Arni Dwi Yuni A.	165	K	
4	Atika Rizkia	166	K	
5	Aida Marliana	167	B	
6	Rina Pratiwi	168	B	
7	Ida Safira Vitriana	169	B	
8	Irfa'anna Ta'aluqi	170	B	
9	Fatimatuzzahro	-	-	Haid
10	Khoiruunisa'	171	B	
11	Laili Sa'adah	172	B	
12	Mafazatur Rikhma	-	-	Haid
13	Nazila Nur Laili I.	173	B	
14	Nurul Izzah Aniya	174	B	
15	Puji Utami	175	K	
16	Siti Nur Hidayah	176	B	
17	Siti Mar'tun Ni'mah	177	B	
18	Tyas Setya Wati	-	-	Haid
19	Ummi Lestari	178	B	
20	Vivit Aisyah	179	B	
21	Wiwik Nurussalma	180	B	
22	Iffa Nailul Muna	181-182	B	

- 3) Sima'an bulanan, pada *sima'an* bulanan ini setiap santri sima'an 1 juz sesuai dengan juz yang terakhir disetorkan. Dari pengamatan peneliti di ketahui yang mengikuti sima'an bulanan dari 45 santri hanya 31 santri yang mengikuti sima'an, dan 14 santri yang tidak mengikuti sima'an dikarenakan 9 santri haid, 3 santri pulang, 2 santri sakit.

Tabel 4.9
Hasil Sima'an Bulanan

No	Daftar Santri Putri	Juz	Hasil	Ket.
1.	Irma Mawarida	6	B	
2.	Khoirrun Nasikhah	16	B	
3.	Khusnul Khoiriyah	21	K	
4.	Linda Setiya	-	-	Haid
5.	Nana Eka	28	B	
6.	Lita Alfiyatun	17	K	
7.	Noviyana	-	-	Pulang
8.	Nur Diana Safitri	-	-	Haid
9.	Nurul Lutfiyana	5	B	
10.	Putri Setya Ningrum	2	K	
11.	Rina Alfa Khasanah	8	B	
12.	Rina Sari	-	-	Sakit
13.	Risma Elfa Riani	-	-	Haid
14.	Risna Milhatun Sirfa	4	B	
15.	Saidah Siti Rahmawati	15	B	
16.	Sukma Anis	19	K	
17.	Syaibah Ainun	1	B	
18.	Triyana Wijayanti	-	-	Sakit
19.	Vera Munawaroh	-	-	Haid
20.	Vita Mariyatul K.	25	B	
21.	Yuni Silfiyana	9	B	
22.	Annisa Nur Hayati	26	B	
23.	Anisaul Khoiroh	-	-	Pulang
24.	Arinal Muna	7	B	
25.	Arnia Azzahra	27	B	
26.	Arni Dwi Yuni A.	13	K	
27.	Atika Rizkia	14	K	
28.	Aida Marlina	30	B	
29.	Rina Pratiwi	-	-	Haid
30.	Ida Safira Vitriana	12	B	
31.	Irfah'anna Ta'aluqi	20	B	
32.	Fatimatuzzahro	18	B	
33.	Khoiruunisa'	-	-	Haid
34.	Laili Sa'adah	-	-	Haid
35.	Mafazatur Rikhma	22	B	
36.	Nazila Nur Laili I.	23	B	

37.	Nurul Izzah Aniya	-	-	Haid
38.	Puji Utami	11	B	
39.	Siti Nur Hidayah	24	B	
40.	Siti Mar'tun Ni'mah	29	B	
41.	Tyas Setya Wati	-	-	Pulang
42.	Ummi Lestari	10	B	
43.	Vivit Aisyah	3	B	
44.	Wiwik Nurussalma	15	B	
45.	Iffa Nailul Muna	-	-	Haid

Dari data di atas diketahui bahwa rata-rata hafalan santri menurut peneliti sudah baik, meskipun ada beberapa santri yang kurang lancar. Hal ini wajar karena tingkat kecerdasan santri dalam menghafal berbeda-beda.

- 4) Sima'an tahunan dilakukan apabila seorang santri akan mengikuti khataman Al-Qur'an. Tes ini dilakukan dengan cara santri di *sima'* keseluruhan hafalannya mulai dari juz 1-30.

Disini dibutuhkan keberanian mental anak dalam menghafal, karena ini merupakan ujian terakhir santri dalam menghafal.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, tapi setidaknya hasil penelitian ini dapat diambil manfaatnya dan dijadikan referensi untuk dikembangkan lagi ke arah yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dalam memperoleh data dalam penelitian. Adapun keterbatasan pada

waktu penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan terpancang oleh waktu. Karena waktu yang digunakan sangat terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai keperluan yang berhubungan saja. Walaupun waktu penelitian cukup singkat akan tetapi bisa memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

2. Keterbatasan Tempat

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf dan dibatasi pada tempat tersebut. Hal ini memungkinkan diperoleh hasil yang berbeda jika dilakukan di tempat yang berbeda. Akan tetapi kemungkinannya tidak jauh berbeda dari hasil penelitian ini.

3. Keterbatasan Kemampuan

Suatu penelitian tidak terlepas dari pengetahuan, disadari bahwa peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan, khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi telah diusahakan semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan temuan penelitian yang dilakukan, berjudul “Manajemen Kurikulum *Tahfīzūl Qur’ān* (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ma’ruf Candisari Mranggen Demak)” maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan *tahfīzūl Qur’ān* di pondok pesantren Al-Ma’ruf yang dilakukan oleh pihak yayasan dan ustad-ustadzah yaitu dengan cara:

- a) Merumuskan dan menetapkan tujuan program pembelajaran *tahfīzūl Qur’ān* yang hendak dicapai.
- b) Menetapkan kurikulum dan materi pembelajaran *tahfīzūl Qur’ān* yang menjadi acuan dalam proses pelaksanaan pembelajaran *tahfīzūl Qur’ān*.
- c) Menentukan penilaian terhadap keberhasilan santri.

Dalam perencanaan antara tujuan, metode, materi dan penilaian saling berkaitan dan tidak dapat berdiri sendiri tetapi saling kesinambungan dan saling mempengaruhi. Keberhasilan proses perencanaan pembelajaran bisa dilihat dari cara baca pelafalan huruf-huruf Al-Qur’an para santri yang sesuai dengan Makhroj dan sifat-sifatnya dan keberhasilan proses ini juga di tunjang dengan adanya

perencanaan yang mencakup evaluasi program harian, evaluasi program bulanan dan evaluasi program tahunan.

2. Pelaksanaan (*Actuating*)

Untuk Pelaksanaan *tahfīzul Qur'ān* di pondok pesantren Al-Ma'ruf menggunakan metode *sorogan* dan *muraja'ah*, Dalam pelaksanaan pembelajaran ini penulis menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an baik faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Walaupun Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat faktor yang menghambat proses pembelajaran akan tetapi hal itu tidak mempengaruhi secara signifikan.

Keberhasilan metode *sorogan* dan *murajaah* ini juga di pengaruhi dengan adanya hubungan yang baik antara pengurus, pengasuh, ustadzah dan para santri. Tanpa adanya hubungan yang baik ini mustahil keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan sesuai yang di inginkan.

3. Evaluasi (*Evaluating*)

Terakhir adalah pengawasan serta evaluasi pembelajaran. Pengawasan terhadap pembelajaran dilakukan oleh penanggung jawab pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* yaitu pengasuh pondok. Sedangkan evaluasi secara formal tidak ada, tetapi lebih ditekankan secara praktis dan lisan yang dilakukan setiap saat.

B. Saran

Dari serangkaian analisa dan kesimpulan dari peneliti, dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa saran yang sekiranya bisa menjadi bahan pertimbangan, diantaranya:

1. Pihak yayasan Al-Ma'ruf disarankan untuk lebih memperdalam dan menguasai konsep kurikulum, sehingga kurikulum pesantren bisa menyesuaikan kondisi santri dan masyarakat saat ini. Selain itu pihak yayasan juga diharapkan untuk menambah jumlah ustadzah yang ahli dalam bidang *tahfīzul Qur'ān* supaya pembelajaran menjadi lancar.
2. Pelaksanaan pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* sebaiknya lebih ditekankan, dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan kedisiplinan yang sudah ditetapkan hendaknya diterapkan dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan dari pembelajaran *tahfīzul Qur'ān* yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.
3. Pihak yayasan hendaknya lebih aktif dalam memantau aktivitas ustad-ustadzah dalam segi apapun, yang berkaitan dengan proses pembelajaran, agar ketika terdapat kekurangan dapat diperbaiki hingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah swt, zat yang Maha luas akan ilmu-Nya meliputi seluruh alam raya yang tiada batas serta karena dengan rahmat, karunia dan cinta kasih-Nya, peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Akhirnya hanya kepada Allah peneliti berdo'a, semoga bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan serta bagi para pembaca. *Am̄in Yā Robbal 'Ālam̄in*. Semoga Allah meridhoinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imam, *Shahih Bukhari juz VI*, Semarang: CV As Syifa, 19930
- Abdurrahman Abdul Kholiq, Raghieb, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007
- Aedi, Nur *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Ahmad Tha'imah , Rusydi, *Ta'lim al-,Arabiyah li Ghairi al-Nuthiqina biha Manahiju wa Asalibuhu*, Rabath: Mansyuror al-Munazzamahal-Islamiyah li Tarbiya wa al-,ulum wa al-Tsaafiyah, ISISCO, 1410H/1989 M
- Ahmad Yasin, Arham, *Agar Sehafal Alfatihah Trik dan Tips Jitu Menghafal Al-Qur'an Sekuat Hafalan Alfatihah*, (Bogor: CV Hilal Media Group, 2014
- Ahsin W, *Bimbingan Praktis dalam Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Alice Crow, Laster D.Crow, *Educational Psychology*, New York: American Book Company, 1958
- Atha', Abdul Qodir ahmad, *Adabun Nabi. terj. Syamsudin TU* Jakarta: Pustaka Azzam 2002
- Arifin, Zaenal, Prinsip-prinsip Pembelajaran, dalam ibrahin,dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Research II* Yogyakarta: Andi Offset, 2000
- Armani, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

- Badwilan, Ahmad Salim, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, terj, Rusli Jogjakarta: Diva Press, 2009
- Bahrudin, “*Deskriptif Jaudah Tahfidz Al-Qur'an Santri Hafidz di Pondok Pesantren Madrosatul Qur'anil Azyiah Bringin Ngaliyan Semarang Tahun 2008/2009*”, Skripsi, Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo, 2009
- Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Engkoswara dan Aan komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Fatah Az-Zawawi, Yahya Abdul, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007
- Halim, Muhammad Abdel, *Falsaf Dasar Iqro' Memahami AlQur'an*. Terj. Rusli Jogjakarta: Diva Press, 2009
- Hamalik, Oemar, *Dasar – dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Hasibuan, Malayu S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Idi, Abdullah, *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007
- Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, 2010
- Khan, Majid, *Praktikum Qira'at*, Jakarta: Amzah, 2007

- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1986
- Laster D.Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, New York: American Book Company, 1958
- Lutfiyah, *Tehnik Nmonic Al-Qur'an*, laporan penelitian individu UIN Walisongo Semarang dibiayai oleh dipa tahun 2015
- Majid, Abdul *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ED), *Metode Penelitian Survei* Jakarta: LP3ES, 1989
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung, PT REMAJA ROSDKARYA, 2007.
- Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008
- Mustari, Mohammad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarsin, 1989
- Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Nawabuddin, Abdurrab, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005, cet. 5
- Nur Ihwan, Muhammad, *Belajar Al-Qur'an: menyingkap khazanah ilmu-ilmu Al-Qur'an Melalui Pendidikan Historis-Methodologis*, Semarang: Rasail, 2005

- Pratt, David, *Curriculum Design and Development*, (New York : Harcourt Grace Javanovich Publisher, 1980)
- Prihatin, Eka, *Manajemen Peserta didik*, Bandung, ALFABETA, 2011
- Qoni'ah, Naylina *Studi Komparasi Antara Jaudah Hafalan Al-Qur'an pada Aantri Takhasus dengan Santri Non Takhasus di Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Ngaliyan Semarang*, Skripsi, Semarang :Perpustakaan Pondok pesantren Tahaffudzul Qur'an, 2013
- Rahman, Fazlur, *Major Themes Of The Qur'an*, Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980
- Ridlwan, Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Syagala, Syaiful, *Konsep dan Wawancara Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Suwarti, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an 2 Juz (Studi di SDIT Harapan Bunda Semarang)", *Skripsi*, Semarang, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Walisongo, 2009
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Teungku Muhammad Hasby ASH shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2009, cet IV, edisi ke-3
- Tim pengembang MKDP *Kurikulum dan Pembelajaran. Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Usman Husain dan Purnomo Setiady Akbar, *Methodology Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- White, Ron, *Management in English Language Teaching*, Australia: Cambridge, 2001

Wimmer , D. Roger, Joseph R. Dominick, *Mass Media Research*, dalam bukunya Morissan, *Metode Penelitian Survei*, Cet I Jakarta: KENCANA PRENADAMEDIA GROUP, 2012

Yunus, Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1990

الامام شهاب الدين ابي العباس احمد بن محمد الشنفا فعي القسطلا في ارشاد السناري
شرح صحيح البخاري بيروت-لبنان دارالمكتب العلميه ١٩٩٢

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

**DAFTAR SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN
AL-MA'RUF CANDISARI MRANGGEN DEMAK 2017**

1	Ana Dyah Wulandari	45	Diva Auliya
2	Annisa	46	Erlina Nury Nanda
3	Aulia Noviana	47	Irma Mawarida
4	Ayu Septiani	48	Khoirrun Nasikhah
5	Dafi Rana Muna Zaki	49	Khusnul Khoiriyah
6	Dina	50	Linda Setiya
7	Elok Sawitri	51	Nana Eka
8	Evi Nurul Mubarakah	52	Lita Alfiyatun
9	Evi Kurnia Wati	53	Noviyana
10	Fauzziatun Adhima	54	Nur Diana Safitri
11	Indah Puspita Sari	55	Nurul Lutfiyana
12	Intan	56	Putri Setya Ningrum
13	Kharisma Dwi	57	Rina Alfa Khasanah
14	Laylatul Badiah	58	Rina Sari
15	Lika Abadu Mumlisa	59	Risma Elfa Riani
16	Lailatul Magfiroh	60	Risna Milhatun Sirfa
17	Mila Zahrotun	61	Saidah Siti Rahmawati
18	Miftakhul Jannah	62	Sukma Anis
19	Nur Mila Khusna	63	Syaibah Ainun
20	Naeli	64	Triyana Wijayanti
21	Niken Alifatul	65	Vera Munawaroh
22	Nur Laila Khusna	66	Vita Mariyatul Kiftiyah
23	Putri Dwi Wijayanti	67	Yuni Silfiyana
24	Retno Wulandari	68	Annisa Nur Hayati
25	Sheli Isholia	69	Anisaul Khoiroh
26	Siti Sabina Zain	70	Arinal Muna
27	Septiara Wulandari	71	Arnia Azzahra
28	Tia Wulan Sari	72	Tyas Setya Wati
29	Vitri Oktavia	73	Ummi Lestari
30	Wafiatul Fauziyah	74	Vivit Aisyah
31	Widya Setya Wati	75	Wiwik Nurussalma
32	Zahra Fara Dilla	76	Iffa Nailul Muna

33	Zulina Murtika Yanti	77	Ida Safira Vitriana
34	Eka Eli Indriyanti	78	Irfa'anna Ta'aluqi
35	Bayyis Yarisa	79	Fatimatuazzahro
36	Ummy Tohiroh	80	Khoiruunisa'
37	Rista Nailis Syafa'ah	81	Laili Sa'adah
38	Ajeng Nur Cahyani	82	Mafazatur Rikhma
39	Andika Siska Amaliya	83	Nazila Nur Laili Islamawati
40	Aulia Nazilatur R.	84	Nurul Izzah Aniya
41	Azizatul Alimah	85	Puji Utami
42	Dewi Sriyanti	86	Siti Nur Hidayah
43	Dinda Puspita	87	Siti Mar'tun Ni'mah
44	Eka Putri Retno		

Lampiran 2

Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Ma'ruf

1. Bagi santri yang menetap diponpes diwajibkan mengikuti sekolah salaf dan pengajian kitab kuning.
2. Bagi santri yang menghafal Al-Qur'an diwajibkan mengikuti pengajian kitab kuning minimal dua sampai tiga kitab
3. Santri jika pulang sementara diwajibkan minta ijin kepada bapak atau ibu pengasuh ponpes
4. Santri jika keluar dari lingkungan ponpes harus berpakaian sopan, berpeci bagi putra dan berjilbab bagi putri
5. Santri putra dilang masuk kamar santri putri dan sebaliknya, santri putri dilarang masuk kamar putra.
6. Santri jika berangkat sekolah berpamitan kepada ibu atau bapak ponpes
7. Santri diwajibkan mengikuti kegiatan ponpes.
8. Santri diwajibkan berbicara sopan dengan santri lain.
9. Santri diwajibkan shalat sunnah rawatib.
10. Santri diwajibkan shalat jama'ah.
11. Santri putra dilarang merokok.
12. Santri dilarang pacaran.
13. Santri dilarang jajan diluar ponpes kecuali hari pasaran.
14. Santri putri dilarang memakai kaos pendek dan rok belahan diluar kamar.
15. Santri dilarang membawa hp.

16. Santri dilarang memakai celana panjang kecuali kegiatan sekolah atau tidur.
17. Santri putri wajib memakai krudung (jilbab) ketika keluar kamar.
18. Santri dilarang bergurau terlalu keras.

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN PEMBELAJARAN *TAHFIZUL QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN AL-MA'RUF CANDISARI MRANGGEN DEMAK

A. Pengasuh Ibu Nyai Nur Hayati

1. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
2. Kapan kegiatan perencanaan pembelajaran *Tahfizul Qur'an* dilakukan?
3. Bagaimana tujuan pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
4. Bagaimana materi pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
5. Bagaimana metode pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
6. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
7. Apakah ada kegiatan pendukung untuk menguatkan hafalan para santri di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
9. Dalam pelaksanaan *Tahfizul Qur'an*, apakah para pengurus sudah melakukan pengawasan pembelajaran dengan baik?
10. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan ibu nyai terhadap setoran para santri?

11. Bagaimana proses evaluasi program harian, mingguan, dan bulanan di pondok pesantren Al-Ma'ruf?

B. Pengurus Putri

1. Bagaimana tujuan pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
2. Bagaimana materi pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
3. Bagaimana metode pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
4. Bagaimana jadwal kegiatan harian di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
5. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
6. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran *Tahfizul Qur'an* baik metode sorogan maupun muroja'ah di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
7. Rata-rata pada usia berapakah santri biasanya menghafalkan Al-Qur'an?
8. Sebutkan jadwal pelaksanaan hafalan para santri baik metode sorogan maupun muroja'ah di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
9. Bagaimana cara mbak-mbak membagi waktu setoran dan sekolah?
10. Di dalam pembelajaran *Tahfizul Qur'an*, apakah ibu nyai juga ikut memantau para santri-santrinya?
11. Apakah dari pihak pengurus sudah melakukan pengawasan dengan baik?

12. Bagaimana proses evaluasi program harian, mingguan, dan bulanan di pondok pesantren Al-Ma'ruf?

C. Santri Bil-Ghoib

1. Bagaimana metode pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
2. Berapa halaman biasanya adik-adik menyetorkan muroja'ah setiap harinya?
3. Kapan waktu yang tepat untuk membuat setoran?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
5. Bagaimana cara adik-adik membagi waktu setoran dan sekolah?
6. Adakah pengawasan khusus yang dilakukan oleh ibu nyai mengenai pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
7. Dalam pelaksanaan *Tahfizul Qur'an*, apakah para pengurus sudah melakukan pengawasan pembelajaran dengan baik?
8. Siapa yang berperan aktif dalam pengawasan pembelajaran *Tahfizul Qur'an*?
9. Bagaimana proses evaluasi program harian, mingguan, dan bulanan di pondok pesantren Al-Ma'ruf?
10. Kapan waktu pelaksanaan evaluasi pembelajaran *Tahfizul Qur'an* di pondok pesantren Al-Ma'ruf?

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.106/Un.10.3/J3/PP.00.9/03/2017 Semarang, 15 Maret 2017

Lampiran : -

Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs. H. Abdul Wahid, M. Ag.
2. Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag.

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Miftahul Janah

NIM : 133311053

Judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN TAHAFUDZUL
QUR'AN PURWOYOSO NGALIYAN SEMARANG)

Dan menunjuk :

Pembimbing I : Drs. H. Abdul Wahib, M. Ag.

Pembimbing II : Dr. H. Saifudin Zuhri, M. Ag.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan,



Dr. Bahurrozi, M. Ag
NIP.19770816 200501 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.3126/Un.10.3/D.1/TL.00/08/2017

Semarang, 08 Agustus 2017

Lamp. : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Miftahul Janah
NIM : 133311053

Kepada Yth.
Pengasuh Yayasan Pon-Pes Al-Ma'ruf
di Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : Miftahul Janah
NIM : 133311053
Alamat : Sidokumpul, Guntur, Demak
Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN DI
PONDOK PESANTREN AL-MA'RUF CANDISARI
MRANGGEN DEMAK

Pembimbing : 1. Drs. H. Abdul Wahid, M.Ag
2. Dr. H. Saifudin Zuhri, M.Ag

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinakan melaksanakan riset selama 1 bulan, pada tanggal 4 September 2017 sampai dengan tanggal 4 Oktober 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr, disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik



Dr. M. Fatah Syukur, M.Ag

NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 6



**PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI
"AL-MA'RUF"**

DESA CANDISARI KEC.MRANGGEN KAB.DEMAK

Alamat: Desa Candisari Dukuh Gading Rt.06/1 Kec.Mranggen Kab.Demak ☎ 359567 📠 081325183674

SURAT KETERANGAN

Nomor : B.3126/Un.10.3/D.1/TL.00/08/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak menerangkan, bahwa:

Nama : Miftahul Janah
NIM : 133311053
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
Judul : Manajemen Pembelajaran *Tahfizul Qur'an*
(*Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak*)

Dengan ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan Riset/penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf terhitung mulai tanggal 04 September 2017 sampai 04 Oktober 2017.

Kemudian atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

Demak, 05 Oktober 2017

Ketua Yayasan
AL-MA'RUF GADING
NO : 67/2015
KHODIR BATHUDIN ZIKKA A.

Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Prof. Dr. Harko KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax: (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppb@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : Un.10.0/PP3/PP.00.9/2990/2016

Certificate Number : 120161440

This is to certify that

MIFTAHUL JANAH
Student Register Number: 201601421440

the TOEFL Preparation Test
conducted by
the Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"
Semarang
On November 8th, 2016
and achieved the following result:

Listening Comprehension	Structure and Written Expression	Vocabulary and Reading	Score
43	40	39	407

Give in Semarang,
November 28th, 2016
Director,

Muhammad Saifullah, M.Ag
19700121 199603 1 003



© TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA
J. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus El Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185
email : pps@uisuwalisongo.ac.id

شهادة

B-1135/Un.10.0/P3/PP.00.9/04/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة : MIFFTAHUL JANAH :
تاريخ و محل الميلاد : Demak, 15 Maret 1995 :
رقم القيد : 133311053 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٣ مارس ٢٠١٧
بتقدير: مقبول (٣٠٢)
وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.
سمارانج، ١٠ أبريل ٢٠١٧

مدير،
دكتور محمد سيف الله الحاج
رقم التوظيف : ١٩٢٠٠٣٣١١٤٩٦٠٣١٠٠٣

ممتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩ - وأدنا

رقم الشهادة : 220170528



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185
Telp/fax: (024) 7619923, Website: lppn.walisongo.ac.id, Email: lpp2m@walisongo.ac.id

PIAGAM
Nomor : B-207/Un.10.0/L.1/PP.03.06/03/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **MIFTAHUL JANAH**
NIM : **133311053**
Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kullah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terprogram (KKN MIT) Angkatan ke-3 Semester Gasal Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 12 Januari 2017 sampai tanggal 25 Februari 2017 di Desa Peron, Kecamatan Limbangan, Kabupaten Kendal, dengan nilai :

81 (**4,0 / A**)

Semarang, 30 Maret 2017


Prof. Sholihan, M.Ag.
NIP. 19600604 199403 1004

DOKUMENTASI SANTRI



Yayasan Pondok Pesantren Al-Ma'ruf



Kegiatan Tartilan



Kegiatan Dzibaiyah



Kegiatan Jama'ah



Kegiatan Setoran Sorogan/Muraja'ah



Sema'an Bulanan

Lampiran 11

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Miftahul Janah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 15 Maret 1995
3. Alamat Rumah : Sandansari, Sidokumpul RT/06
RW/02 Kec. Guntur Kab. Demak.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal:
 - a. MI Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak
 - b. MTs Negeri 1 Mranggen Demak
 - c. MA Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak
 - d. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal:
 - a. Pondok pesantren Al-Ma'ruf Candisari Mranggen Demak
 - b. Pondok Pesantren Tahaffudzul Qur'an Purwoyoso Ngaliyan Semarang

Semarang, 04 Januari 2018

Miftahul Janah

